

**KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI
MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun oleh :

PUTRI JUD SHIMA

31201900001

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

**KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI
MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah Dan Kota



PUTRI JUD SHIMA

31201900001

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Jud Shima

NIM : 31201900001

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kota Semarang”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2023

Yang menyatakan,

Putri Jud Shima

NIM. 31201900001

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Hasti Widiasamratri, S.Si.,M.Eng.,Ph.D

NIK. 210217094

Dr.Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.

NIK.210296019

HALAMAN PENGESAHAN

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kota Semarang

Tugas Akhir diajukan Kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

FOTO

Oleh :

PUTRI JUD SHIMA

31201900001

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan ditetapkan sebagai bagian persyaratan yang diperlakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 8 September 2023

DEWAN PENGUJI

Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng., Ph.D. Pembimbing I
NIK.210217094

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. Pembimbing II
NIK.210296019

Ardiana Yuli puspitasari, S.T.,M.T. Penguji
NIK.210209082

Mengetahui,

Dosen Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ir.H. Rachmat Mudiyono, M.T.,Ph.D.
NIK.210293018

Dr.Hj.Mila Karmila, S.T.,M.T.
NIK.210298025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kota Semarang”** dengan tepat waktu. terselesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini, antara lain:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T.,M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah Tugas Akhir
3. Hasti Widyasamratri, S.Si.,M.Eng.,Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu luangnya dan membantu dalam penyusunan penelitian ini atas segala masukan serta arahan dan senantiasa selalu sabar dalam memberika pengarahan, serta bimbingannya.
4. Dr.Ir Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya dan membantu dalam penyusunan penelitian ini atas segala masukan serta arahan dan senantiasa selalu sabar dalam memberika pengarahan serta bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir.
6. Seluruh staf BAP Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Kedua orangtua, kakak dan adek saya yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis
8. Teman-teman seperjuangan planologi Angkatan 2019

9. Dinas atau instansi terkait dan masyarakat Kota Semarang yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan pembaca secara umum dan secara khusus untuk Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, September 2023

Putri Jud Shima

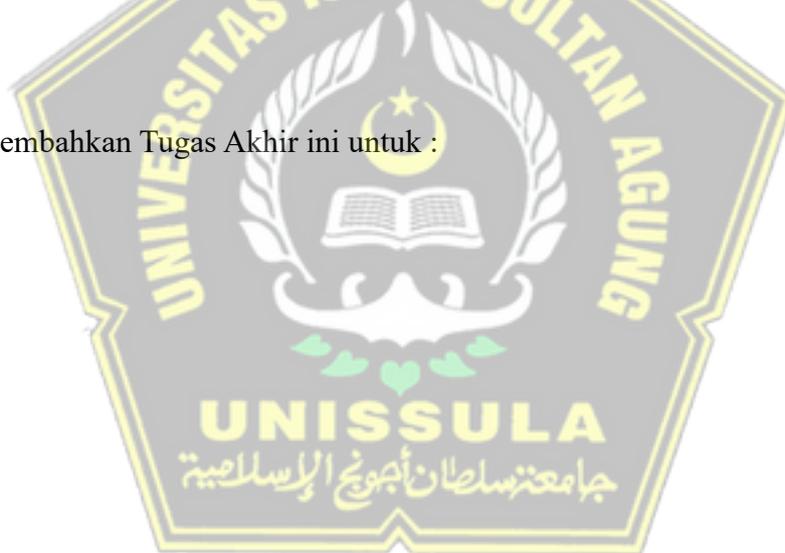


HALAMAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أخطأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al Baqarah Ayat 286)

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :



**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Putri Jud Shima
NIM	: 31201900001
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas akhir dengan judul :

“Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, September 2023

Yang menyatakan,

Putri Jud Shima

ABSTRAK



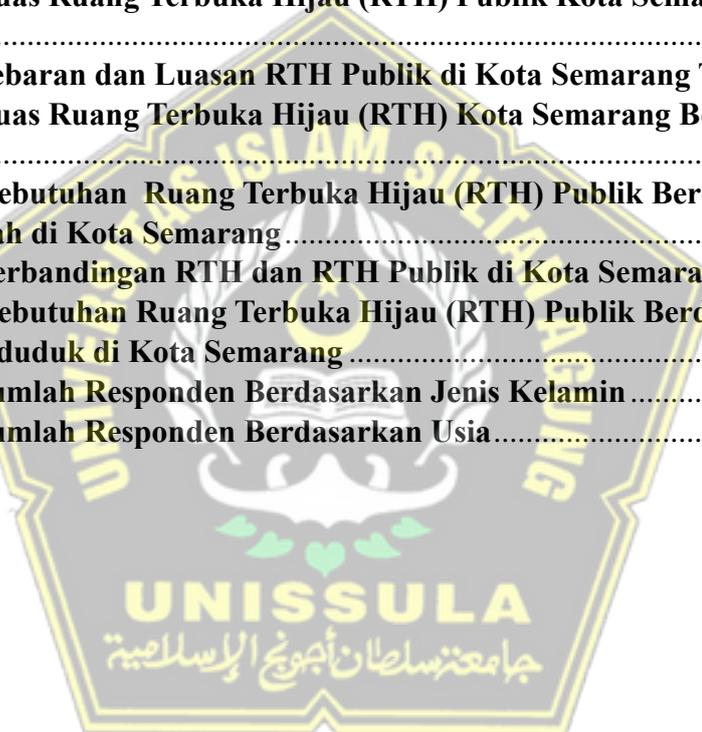
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
PERNYATAAN PERSETUJUAN	6
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	6
ABSTRAK	7
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR GAMBAR	10
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	16
1.3.1 Tujuan	16
1.3.2 Sasaran	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Keaslian Penelitian.....	18
1.6 Ruang Lingkup.....	30
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi	30
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	30
1.7 Kerangka Pikir.....	33
1.8 Metodologi Penelitian.....	34
1.8.1 Tahap Persiapan	36
1.8.2 Tahap Pengumpulan Data dan Informasi	37
1.8.3 Teknik Pengolahan Data	41
1.8.4 Metode Analisis	42
1.9 Sistematika Penulisan.....	44
BAB II	46

KAJIAN TEORI TENTANG KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT	46
2.1 Ruang Terbuka Hijau Publik	46
2.2 Tipologi RTH.....	47
2.3 Fungsi Dan Peran RTH.....	48
2.4 Kebutuhan Penyediaan RTH Di Kawasan Perkotaan.....	49
2.5 Preferensi Masyarakat	50
2.6 Matriks Teori	51
2.7 Kisi-Kisi Teori	52
BAB III	55
KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK DI KOTA SEMARANG	55
3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang	55
3.2 Kondisi Sosial Kependudukan	58
3.3 Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang	58
BAB IV	61
KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT	61
4.1 Sebaran Dan Luasan RTH Publik di Kota Semarang.....	61
4.2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Semarang	65
4.3 Preferensi Masyarakat di Kota Semarang	72
4.3.1 Karakteristik Responden	72
4.3.2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat	74
4.4 Temuan Studi.....	95
BAB V	98
PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Rekomendasi	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	18
Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian	29
Tabel 1. 3 Perbedaan Lokus Penelitian	29
Tabel 2. 1 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2. 2 Matriks Teori.....	51
Tabel 2. 3 Variabel, Indikator dan Parameter.....	53
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kota Semarang Tahun 2022.....	55
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2022	58
Tabel 3. 3 Luas Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Semarang ..	59
Tabel 3. 4 Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kota Semarang Tahun 2021.....	60
Tabel 4. 1 Sebaran dan Luasan RTH Publik di Kota Semarang Tahun 2023	62
Tabel 4. 2 Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Semarang Berdasarkan Kebutuhan	66
Tabel 4. 3 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Luas Wilayah di Kota Semarang.....	68
Tabel 4. 4 Perbandingan RTH dan RTH Publik di Kota Semarang	69
Tabel 4. 5 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk di Kota Semarang	70
Tabel 4. 6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	32
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 1. 3 Desain Metode Penelitian.....	35
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Semarang.....	57
Gambar 4. 1 Peta Sebaran RTH Publik di Kota Semarang.....	64
Gambar 4. 2 Diagram Pie Chart Jenis RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Mijen.....	77
Gambar 4. 3 Diagram Pie Chart Jenis RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Gunungpati	78
Gambar 4. 4 Diagram Pie Chart Jenis RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Banyumanik.....	79
Gambar 4. 5 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Gajahmungkur	80
Gambar 4. 6 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Selatan	81
Gambar 4. 7 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Candisari	82
Gambar 4. 8 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Tembalang	83
Gambar 4. 9 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Pedurungan	84
Gambar 4. 10 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Genuk.....	85
Gambar 4. 11 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Gayamsari	86
Gambar 4. 12 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Timur.....	87
Gambar 4. 13 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Utara.....	88
Gambar 4. 14 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah	89
Gambar 4. 15 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Barat	90
Gambar 4. 16 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Tugu	91
Gambar 4. 17 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Ngaliyan.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu factor penting suatu perkotaan bagi keberlanjutan kualitas kota (Arsyad, 2017). Fungsi dari RTH yaitu menyeimbangkan status ekologi suatu kawasan, menciptakan keselarasan antara ekologi & pembangunan di zaman yang baru ini (Santosa & Rostyaningsih, 2020). Salah satu ruang yang harus disediakan dalam suatu wilayah adalah ruang terbuka hijau menurut UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Suatu kota minimal menyediakan 30% ruang terbuka hijau dari luas kota dengan perinciannya adalah minimal 20% ruang terbuka publik dan 10% ruang terbuka privat. Pembagian ruang hijau merupakan standar minimal untuk menjaga sistem ekologi kota, termasuk aspek iklim mikro, hidrologi, dan sistem ekologi lainnya, guna meningkatkan kapasitas pasokan udara yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan masyarakat. Selain itu, ruang terbuka yang dipergunakan untuk aktivitas public dapat memberikan penilaian terhadap keindahan suatu perkotaan. ruang terbuka untuk kegiatan publik dan pada tingkat yang sama. sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Widiyaningsih & Suharini, 2021).

Semakin berkembangnya suatu perkotaan yang dibarengi dengan meningkatnya jumlah penduduk selang waktu ke waktu mengakibatkan semakin luasnya kebutuhan lahan bagi tempat tinggal di suatu perkotaan menuju kearah pinggiran kota, termasuk dengan kebutuhan akan ruang terbuka dan lahan pertanian maupun perkebunan serta Kawasan lindung. Meningkatnya kebutuhan lahan untuk kepentingan ekonomi dan Kawasan perumahan menyebabkan ketersediaan ruang terbuka hijau pada perkotaan besar semakin berkurang. Luas RTH perkotaan semakin berkurang dikarenakan kurangnya faktor ekologi dalam penggunaan lahan. Akibat berkurangnya jumlah ruang terbuka hijau bagi lingkungan ialah menurunkan kualitas ekologi (Amin et al., 2022).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, menyebutkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kota disertai dengan alih fungsi lahan yang cepat

telah memberikan dampak pada kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai. Kualitas dan Kuantitas ruang terbuka publik terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) saat ini mengalami penurunan yang sangat luar biasa dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup kota yang berdampak keberbagai sendi kehidupan perkotaan antara lain sering terjadi peningkatan pencemaran udara, banjir, dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.

Faktanya, jumlah ruang terbuka hijau di perkotaan mengalami pengurangan yang signifikan sehingga berakibat pada penurunan kualitas ruang terbuka publik perkotaan (Nugroho, 2015). Rendahnya jumlah ruang terbuka di perkotaan merupakan salah satu faktor penyebab tingginya tekanan kehidupan, hal ini cukup terlihat di pusat perkotaan. Oleh sebab itu, keberadaan ruang hijau publik mutlak dibutuhkan dikarenakan fungsi serta perannya sebagai tempat hiburan dan pertukaran sosial, serta tempat beristirahat & menghirup udara segar di sela-sela hiruk pikuk pusat kota. sangat padat dan menyingkirkan rasa penat setelah bekerja keras dengan tanpa membayar. Keberadaan RTH perkotaan merupakan salah satunya solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan, dengan efek yang paling nyata yaitu terhadap estetika lingkungan, keselamatan, kenyamanan dan kelestarian lingkungan. (Sudarwani & Ekaputra, 2017).

Ruang Terbuka Menghadirkan karakter tersendiri dan Meningkatkan kualitas Ruang kota, sebagai salah satu elemen desain perkotaan. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ruang publik memenuhi kriteria estetika, fungsi dan citra. Oleh karena itu, suatu ruang terbuka harus dapat berfungsi dengan baik dan mempunyai ciri-ciri yang menjadi identitas wilayahnya (Wulandari, 2020). Taman kota sebagai ruang publik memiliki tugas dalam menyetabilkan gaya hidup sehat perkotaan. Nilai penting ruang terbuka hijau khususnya taman kota ialah pengembangan kualitas lingkungan menjadi salah satu isu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan

kawasan perkotaan (Wibowo & Ritonga, 2018). Pentingnya penggunaan taman sebagai tempat berkumpulnya masyarakat tidak bisa dilebih-lebihkan dalam menciptakan ruang komunitas yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mendidik bagi warga kota. Dengan menghadirkan hutan sebagai habitat dan ekosistem pada jalur perkolasi, kita dapat mendorong dan meningkatkan interaksi antara manusia dan lingkungannya. (Wulandari, 2020).

Kota Semarang adalah salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia. Perkembangan Kota Semarang semakin pesat dari waktu ke waktu. Melalui perkembangan kota tersebut mengakibatkan jumlah penduduk semakin bertambahnya dan pembangunan yang berada pada Kota Semarang, sehingga menyebabkan adanya alih fungsi lahan di beberapa tempat. Semakin banyaknya pembangunan di Kawasan perkotaan berdampak pada kualitas lingkungan hidup, air, tanah, udara dan air serta keindahan maupun estetika perkotaan (Sumarwoto, 1989 dalam (Sinambela, 2021)). Secara kualitas dan kuantitas RTH di Kota Semarang tidak tercapai pemenuhannya karena persebarannya tidak merata pada 16 Kecamatan di Kota Semarang. Hasil data dari dinas tata ruang, Kota Semarang terdapat 11 dari 16 kecamatan di Kota Semarang persentase luasan RTH masih di bawah 30% adapun wilayah tersebut adalah Kecamatan Gajahmungkur, Semarang Selatan, Candisari, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Tengah, Tugu dan Semarang Barat. Sedangkan untuk RTH public yang ada di Kota Semarang belum memenuhi standar 20% dari luas wilayahnya karena RTH publik yang ada di Kota Semarang hanya memiliki 11,3%. Secara kuantitas dan kualitas, sebaran dan besaran Ruang Terbuka Hijau di wilayah Kota Semarang masih perlu ditingkatkan lagi karena sebaran RTH nya tidak merata pada setiap wilayah kecamatan yang ada (Sudarwani & Ekaputra, 2017).

Ruang terbuka hijau publik ialah ruang untuk kegiatan dengan berkaitan untuk interaksi masyarakat, seni pertunjukan, kegiatan dll. RTH publik yang menarik akan sering diakses oleh masyarakat umum dengan berbagai tingkat motivasi atau nilai inti sosial, ekonomi, agama, pendidikan, dan dunia lain. (Nurdin, 2020). Ruang terbuka hijau publik di perkotaan mempunyai fungsi yang sangat penting. Tata letaknya harus memenuhi kriteria ruang publik yang ideal seperti mudah diakses,

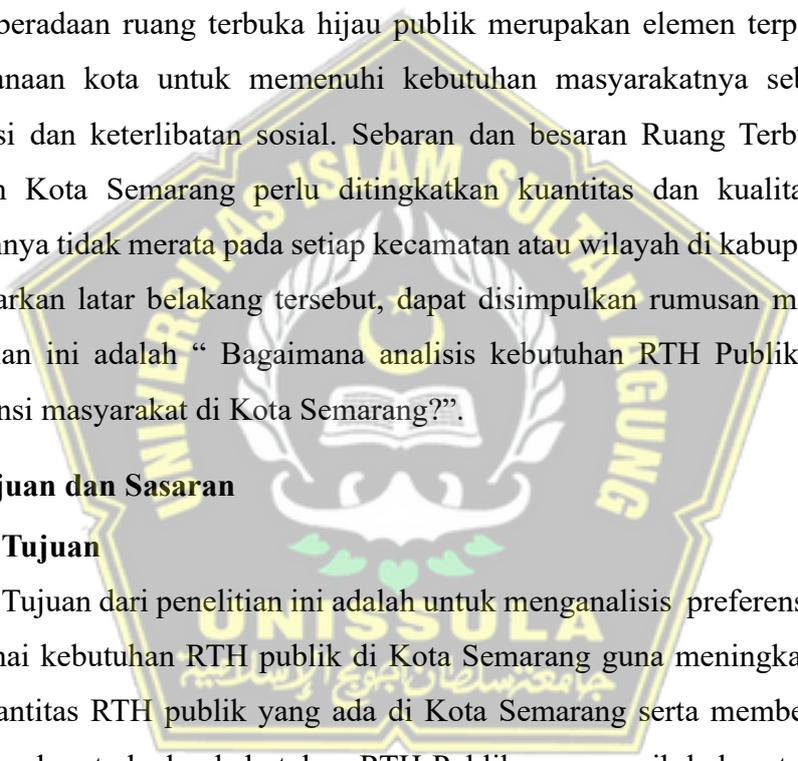
nyaman dan memberikan rasa aman bagi penghuninya (Imansari & Khadiyanta, 2015).

Menurut Darmawan (2006) Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan guna mempertahankan kondisi lingkungan kota yaitu dengan mengembangkan RTH publik sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan kualitas yang maksimal. Selain itu, peran serta masyarakat, swasta, dan pemerintah kota yang bersinergi melakukan perbaikan wilayah dengan mewujudkan RTH publik yang memadahi guna kegiatan masyarakat. Sementara itu, penurunan kualitas lingkungan dapat mempengaruhi kebutuhan masyarakat akan tempat dengan kondisi yang masih alami, sejuk, dan teduh. Adapun tempat yang dimaksud adalah RTH publik. Mewujudkan RTH publik guna memenuhi kebutuhan masyarakat memerlukan dukungan dari kualitas fisik yang memadahi, dimana hal tersebut dapat berpengaruh dalam memberikan suasana yang nyaman dan tentram. Selain itu, kualitas fisik yang memadahi diharapkan dapat memadahi berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat (Hariyadi, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional No.14 Tahun 2022, RTH berkualitas menjamin ketersediaan ruang terbuka yang tidak hanya berkontribusi secara ekologis, namun juga menjamin kebermanfaatan ruang untuk aktivitas sosial masyarakat yang sehat, aman, nyaman, interaktif, edukatif, rekreatif, dan partisipatif. Keberadaan ruang terbuka hijau publik sangat penting bagi kota yaitu fungsi ekologi serta sebagai sarana interaksi bagi masyarakat perkotaan ditengah kesibukan aktivitasnya. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang No.5 Tahun 2008, masyarakat berperan dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum atau perseorangan baik dalam tahap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjamin hak masyarakat untuk memberikan kesempatan akses dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari RTR yang telah ditetapkan melalui pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dalam pengelolaan RTH. Dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional No.14 Tahun 2022, Masyarakat dapat berperan serta dalam penyediaan RTH publik untuk sebagian tanah yang mereka

miliki melalui perjanjian atau kerjasama dengan pemerintah daerah. Preferensi kebutuhan rth publik adalah salah satu cara untuk mengetahui keinginan masyarakat akan kebutuhan ruang terbuka publik yang sesuai dengan masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan preferensi masyarakat guna tercapailah keinginan masyarakat terhadap kriteria ruang terbuka hijau publik. Preferensi ialah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai dari lainnya. Dengan melihat preferensi masyarakat dapat memberikan arahan atau masukan bagi bentuk partisipasi dalam suatu proses perencanaan dalam RTH publik (Nurdin, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan ruang terbuka hijau publik merupakan elemen terpenting dalam perencanaan kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya sebagai tempat interaksi dan keterlibatan sosial. Sebaran dan besaran Ruang Terbuka Hijau di wilayah Kota Semarang perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya karena sebarannya tidak merata pada setiap kecamatan atau wilayah di kabupaten tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana analisis kebutuhan RTH Publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi masyarakat mengenai kebutuhan RTH publik di Kota Semarang guna meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH publik yang ada di Kota Semarang serta memberikan arahan atau masukan terhadap kebutuhan RTH Publik yang masih belum tercapai sesuai dengan preferensi masyarakat.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang digunakan untuk meraih tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengidentifikasi sebaran dan luasan ruang terbuka hijau publik di Kota Semarang
- 2) Menganalisis kebutuhan RTH Publik di Kota Semarang
- 3) Menganalisis preferensi masyarakat mengenai kebutuhan RTH publik di Kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian kebutuhan ruang terbuka hijau publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi masyarakat secara umum yaitu sebagai pengetahuan mengenai ruang terbuka hijau publik
- 2) Manfaat bagi pemerintah Kota Semarang yaitu sebagai arahan dalam proses perencanaan RTH publik di Kota Semarang
- 3) Kemudian untuk akademisi sebagai bahan kajian yang dipergunakan untuk penelitian berikutnya terkait dengan ruang terbuka hijau publik.



1.5 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah penjabaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini :

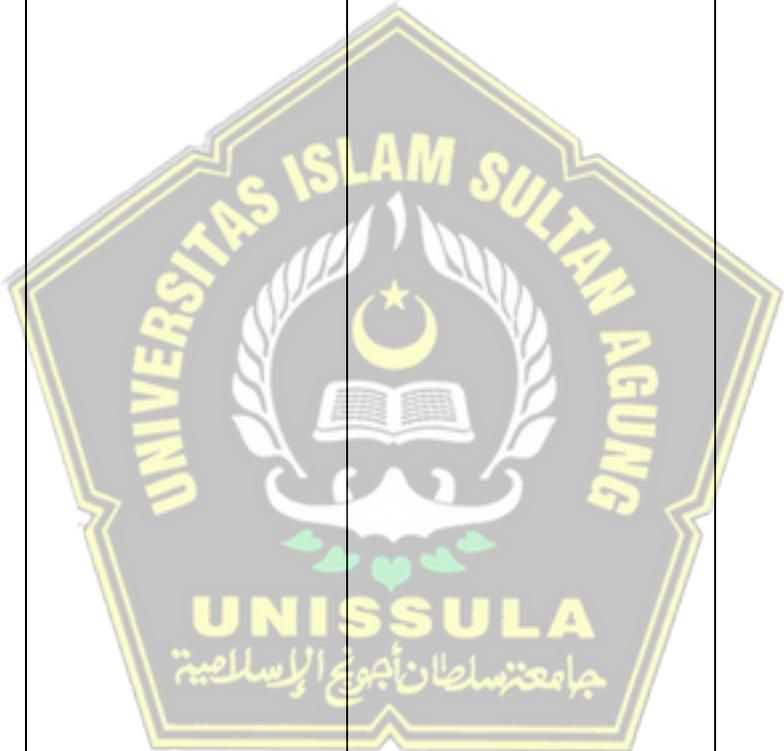
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Futeri Addini	<ul style="list-style-type: none">• Nama jurnal : Repository Universitas Islam Riau• Tahun 2021• Laporan Tugas Akhir Program studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Riau	Kajian Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	Teridentifikasinya kualitas ruang terbuka hijau public di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	Deskriptif kuantitatif	Aspek kebutuhan memiliki kondisi baik (63,8%) setiap ruang terbuka hijau, sedangkan aspek hak memiliki kondisi cukup baik (54,4%) dan juga aspek makna memiliki kondisi yang baik (75,4%). Oleh karena itu kualitas ruang terbuka hijau perlu ditingkatkan dengan menerapkan kesadaran pegunjung dan juga pemerintah lebih

						memperhatikan peraturan tentang alokasi aktivitas di ruang terbuka hijau, penyediaan fasilitas-fasilitas ruang publik yang mendukung ruang terbuka hijau dan melakukan pembinaan terkait pemanfaatan ruang
2	Tuti Hardiyanti	<ul style="list-style-type: none"> • Nama jurnal : Repository Universitas Islam Riau • Tahun 2021 • Laporan Tugas Akhir Program studi Perencanaan Wilayah Daan Kota 	Menentukan area Prioritas Penyediaan rth Publik di Kecamatan Limapuluh	Mengetahui menentukan area prioritas penyediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Limapuluh	Deskriptif kualitatif	Guna lahan di Kecamatan Limapuluh dibagi menjadi 2 kawasan yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun.

		Universitas Islam Riau				
3	Ari Wibowo Mangasa Ritoga	<ul style="list-style-type: none"> • Nama jurnal : Jurnal Standardisasi • Volume 18 Nomor 3 • Tahun 2017 	Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota	Mengetahui pengembangan standar fasilitas taman kota yang ada di Indonesia	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan statistik, fasilitas penting taman kota yang harus disediakan adalah: bangku taman, toilet, gazebo, papan informasi, tempat sampah, lampu, pejalan kaki, waktu untuk beraktivitas, arena serba guna, dan saluran pembuangan.
4	PS Dyah Prinajati	<ul style="list-style-type: none"> • Digital repository Universitas Sahid • Tahun 2011 • Laporan program magister Teknik arsitektur 	Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Ruang Publik Alun-Alun Purwokerto	Untuk mengetahui preferensi pengunjung dalam rangka menggali potensi fungsi ruang publik di Alun-alun Purwokerto, perlu dilihat faktor preferensi seperti apa yang paling merugikan ruang publik kawasan tersebut.	Kuantitatif	Alun-alun Purwokerto disukai oleh masyarakat umum, menurut temuan penelitian ini. Hal tersebut memperlihatkan adanya ruang publik yakni Alun-alun Purwokerto mempunyai arti penting bagi warga Purwokerto. Untuk Alun-Alun Purwokerto yang

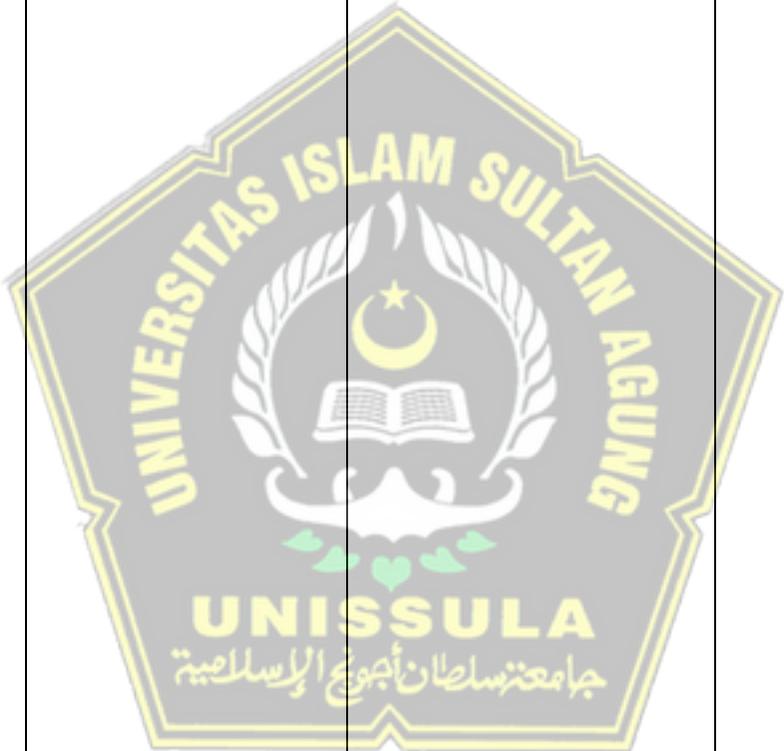
		universitas diponegoro				disukai masyarakat umum ialah yang menjunjung tinggi standar koherensi, kompleksitas, misteri, dan legitimasi.
5	Fauzab Maulana Shani	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Bumi Indonesia • Volume 4 Nomor 3 • Tahun 2015 	Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan di Kota Sukabumi	Mengetahui lingkungan Kota Sukabumi mempunyai tingkat ketersediaan ruang hijau yang tinggi, Memahami kebutuhan ruang terbuka hijau di lingkungan Kota Sukabumi serta memahami pola persebaran ruang terbuka hijau di lingkungan Kota Sukabumi	Kuantitatif	Hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa total luas RTH berdasarkan luas minimum masih belum mencukupi yaitu 1.673.193,20 m ² yang mewakili 5,2% dari total luas wilayah kota Sukabumi. Berdasarkan jumlah tanaman yang tersedia, terdapat 20 RTH yang tidak memenuhi kriteria tanaman. Kebutuhan akan RTH yang meliputi taman lingkungan, pemakaman, taman kota,

					<p>hutan kota dan beberapa fungsinya tidak mencukupi, dimana luas RTH yang ideal adalah 1.707.048,4 m² dengan luas tersedia 1.628.702 m², sehingga merupakan RTH terbuka. dibutuhkan lahan seluas 78.346,32 m². Model sebaran RTH cenderung tersebar, dimana bagian utara kawasan kota Sukabumi didominasi oleh RTH untuk taman lingkungan, sedangkan bagian selatan wilayah kota Sukabumi didominasi oleh RTH untuk taman lingkungan. ruang hijau kota dan sempadan sungai.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6	Muhammad Harry Rahmadi	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi • Volume 14 Nomor 1 • Tahun 2017 	Survei kenyamanan &keamanan rth publik di samarinda	Guna mengetahui tingkat keamanan&kenyamanna rth di samarinda	Kuantitatif	<p>Hasil tersebut menunjukkan yaitu keamanan&kenyamanan fasilitas&vegetasi hijau sangat baik yaitu Taman Lampion Mahakam dengan rata rata angka 79,5%, kemudian Taman Pintar dengan angka rata-rata 79,5% adalah 47%, sementara Taman Teluk Lerong mempunyai rata-rata tingkat 79,5%. Keamanan serta kenyamanan vegetasi, pepohonan dan utilitas merupakan yang sedikit yaitu rata-rata sebesar 35,5%. Faktor minimnya tingkat keamanan serta kenyamanan yang terjadi yaitu pengolahan parkir, kebersihan, pemeliharaan dan</p>
---	------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik.
7	Saiful Bahri Darusman Syamaun A.Ali	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012 	Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Banda Aceh	Guna mewujudkan taraf hidup minimal yang cukup dan menyediakan RTH yang diperlukan di Kota Banda Aceh karena letak kota dan kebutuhan oksigen	Deskriptif	Pembahasan ini menunjukkan bahwa luas minimal RTH yang dipersyaratkan di Banda Aceh adalah 1.840,77 ha, dengan rincian RTH negeri 1.227,2 hektar dan RTH swasta 613,6 hektar. Melainkan untuk yang berdasarkan pada kebutuhan oksigen penduduk, motor, serta ternak, RTH yang dibutuhkan pada tahun 2011 adalah 1.605,82 hektar, tahun 2014 seluas 1.838,31 hektar, dan tahun 2018 seluas 2.148,58 hektar. Kondisi RTH eksisting di Kota Banda Aceh mencakup 1.474 ha. ,79 ha,

						terbagi antara RTH negeri dan swasta masing-masing seluas 676,27 ha dan 798,52 ha. Akibatnya, mereka tidak memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh undang-undang setempat dan persyaratan oksigen, yang merupakan standar yang harus dipenuhi untuk memenuhi persyaratan RTH.
8	Wahyu Firdaus Wambes Sonny Tilaar Fela Warouw	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Spasial • Volume 2 • Nomor 2 • Tahun 2015 	Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado	menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat berdasarkan kualitas secara fisik dan non fisik	Deskriptif kuantitatif	Persepsi masyarakat terhadap besarnya fasilitas yang sudah selesai dibangun seperti jogging track dan lapangan terbuka, serta yang belum selesai dibangun seperti lapangan keranjang. Kondisi fasilitas yang paling berbahaya adalah lapangan

					<p>terbuka, sedangkan area jogging track dan lapangan keranjang sedikit lebih berbahaya. Keamanan dan kenyamanan ketika berkunjung itu dinilai aman dan nyaman, dan kemudahan akses masyarakat itu mudah dalam mengakses/mengunjungi.</p> <p>Preferensi masyarakat adalah terhadap lapangan keranjang jika dilihat dari ukuran fasilitasnya, dan lapangan terbuka serta area lintasan lari dilihat dari jenis fasilitasnya; kondisi yang paling ideal untuk penggunaan fasilitas dan elemen adalah semua fasilitas dan elemen yang</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						tersedia. Fasilitas dan elemen penting yang harus disertakan dalam jumlah berapa pun antara lain area panti, spa, toilet, dan tumbuh-tumbuhan. Drainase adalah elemen desain penting dari suatu fasilitas atau komponen yang harus dihilangkan atau ditingkatkan.
9	Fakhrizal Syafudin B.A	<ul style="list-style-type: none"> Proyek Akhir Program Studi D3 Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Tahun,2018 	Penentuan Area Prioritas Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik dikecamatan Semarangtimur	Untuk menentukan lokasi prioritas untuk penyediaan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan SemarangTimur	Overlay dan scoring	Pada pembahasan ini menunjukkan termuat kawasan utama pengadaan rth publik yang terurai dalam beberapa kategori adalah utama 1 dan utama sedang 2. Luas dua kawasan prioritas pertama sebesar 14,87%. . Artinya, RTH publik telah terisi sebanyak 13,45% dibandingkan RTH publik

						sebelumnya yang hanya 6,55%.
10	Nia Rosliana Sinambela	<ul style="list-style-type: none"> Repository UNISSULA Laporan Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2021 	Estimasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen Kecamatan Candisari Kota Semarang	Untuk mengetahui luas RTH di Kecamatan Candisari tahun 2020, mengetahui estimasi kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Candisari tahun 2020, untuk mengetahui jumlah oksigen yang dihasilkan oleh luas RTH di Kecamatan Candisari serta jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh Kecamatan Candisari tahun 2020	Deskriptif kuantitatif rasionalistik	Kecamatan Candisari memiliki RTH 181,9ha atau 27,5% dari luas wilayah 661,5ha. Oksigen yang dibutuhkan yaitu 184/630.100g/hari yang tebagi atas kebutuhan oksigen bagi penduduk ialah 68.588.640g/hari, kendaraan bermotor ialah 108.939.100g/hari, hewan ternak 3.397.110g/hari, hotel 3.174.000g/hari, dan industry 531.270g/hari, sehingga luas RTH yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan oksigen di Kecamatan Candisari ialah 364,7ha

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Pada table keaslian penelitian diatas dapat disimpulkan berdasarkan focus penelitian dan persamaan lokus yangg akan diteliti, dimana penelitian terdahulu termuat focus yang membahas beberapa kesamaan tema adalah ruang terbuka hijau publik. Penelitian yang berhubungan erat dengan penelitian dengan judul “Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kota Semarang” ini adalah yang berjudul “ Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado” .

Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian

Perbedaan	Wahyu Firdaus Wambes, Sonny Tilaar dan Fela Warouw	PS Dyah Prinajati	Putri Jud Shima
Judul	Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado	Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Ruang Publik Alun-Alun Purwokerto	Kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) publik berdasarkan preferensi masyarakat
Lokasi	Lapangan Sparta Tikala Kota Manado	Alun-Alun Purwokerto	Kota semarang
Metodologi	Deskriptif Kuantitatif	Kuantitatif	Deskriptif kuantitatif

Sumber : Hasil Analisis Penulis,2023

Sedangkan lokus penelitian terdahulu di Kota Semarang oleh Nia Rosliana Sinambela (2021) yang berjudul “Estimasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen Kecamatan Candisari Kota Semarang”

Tabel 1. 3 Perbedaan Lokus Penelitian

Perbedaan	Nia Rosliana Sinambela	Fakhrizal Syafudin B.A	Putri Jud Shima
------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	------------------------

Judul	Estimasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen Kecamatan Candisari Kota Semarang	Penentuan lokasi Prioritas Penyediaan ruang terbukahijau Publik di Kecamatan Semarang Timur	Kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) publik berdasarkan preferensi masyarakat
Lokasi	Kecamatan Candisari	Kecamatan Semarang Timur	Kota Semarang
Metodologi	Deskriptif kuantitatif rasionalistik	Overlay dan Scoring	Deskriptif kuantitatif

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini terkait teori-teori yang akan berkaitan dalam penelitian ini. Substansi dalam penelitian ini membatasi materi yang akan difokuskan pada pembahasan terkait analisis kebutuhan RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat. Pada analisis ini terbagi menjadi 2 (dua), untuk yang pertama yaitu ada analisis kebutuhan RTH publik yang perhitungannya merupakan berdasarkan pada pedoman. Selanjutnya yang kedua yaitu preferensi masyarakat mengenai kebutuhan RTH publik yang analisisnya berasal dari kuesioner kepada masyarakat kebutuhan RTH Publik pemenuhannya bukan secara kuantitatif melainkan secara kualitatif karena kebutuhan RTH publiknya berdasarkan preferensi masyarakat dalam konteks secara fungsionalitas.

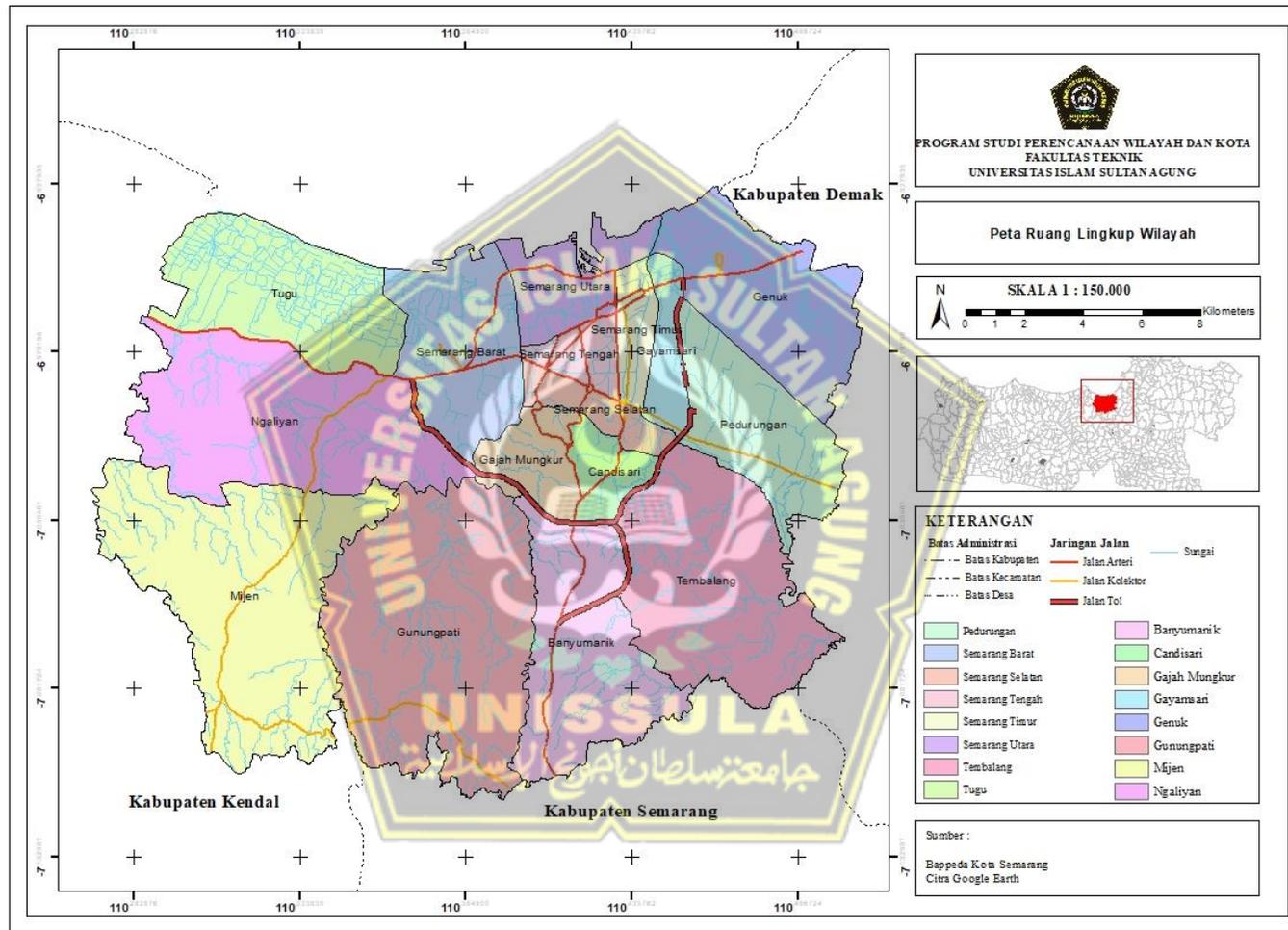
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang ada pada pergantian jalur utara Pulau Jawa yang menyatukan Kota Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, terletak antara garis garis 109°35' - 110°50' bujur timur dan 6°50' - 7°10' lintang selatan. Dengan luas 373,70 km², kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa

- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak

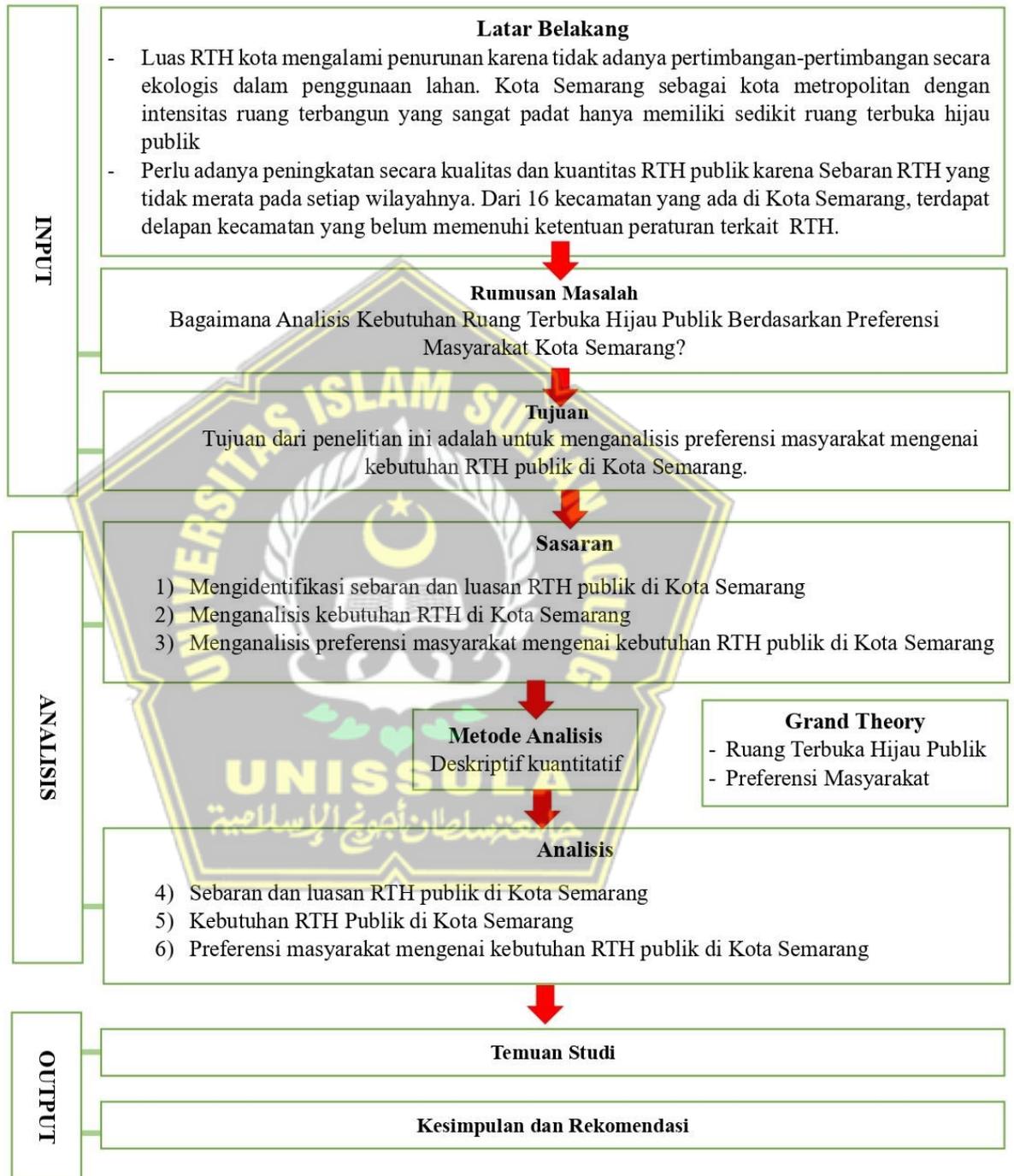




Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

1.7 Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir studi yang menggambarkan alur pemikiran dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :



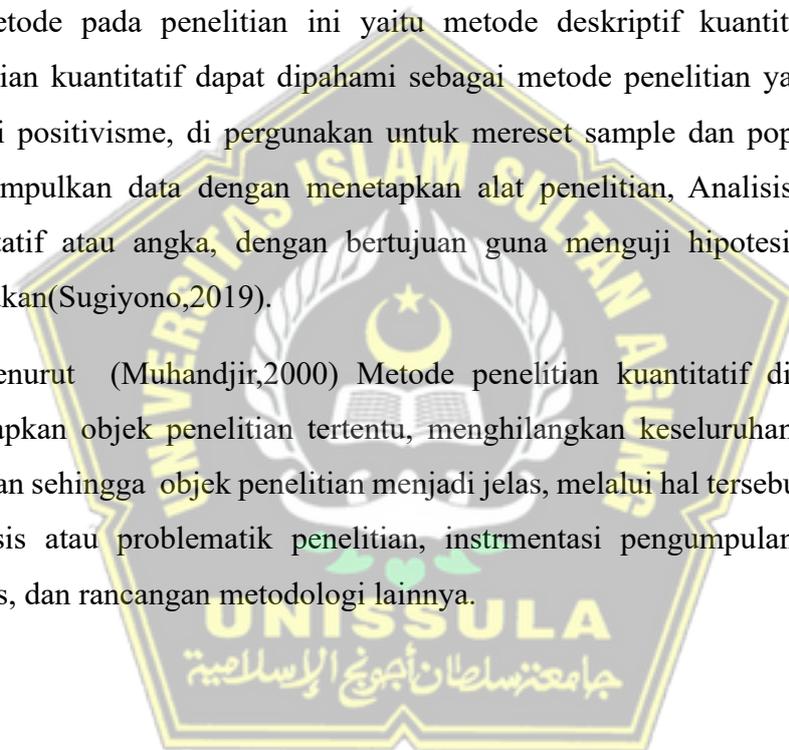
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

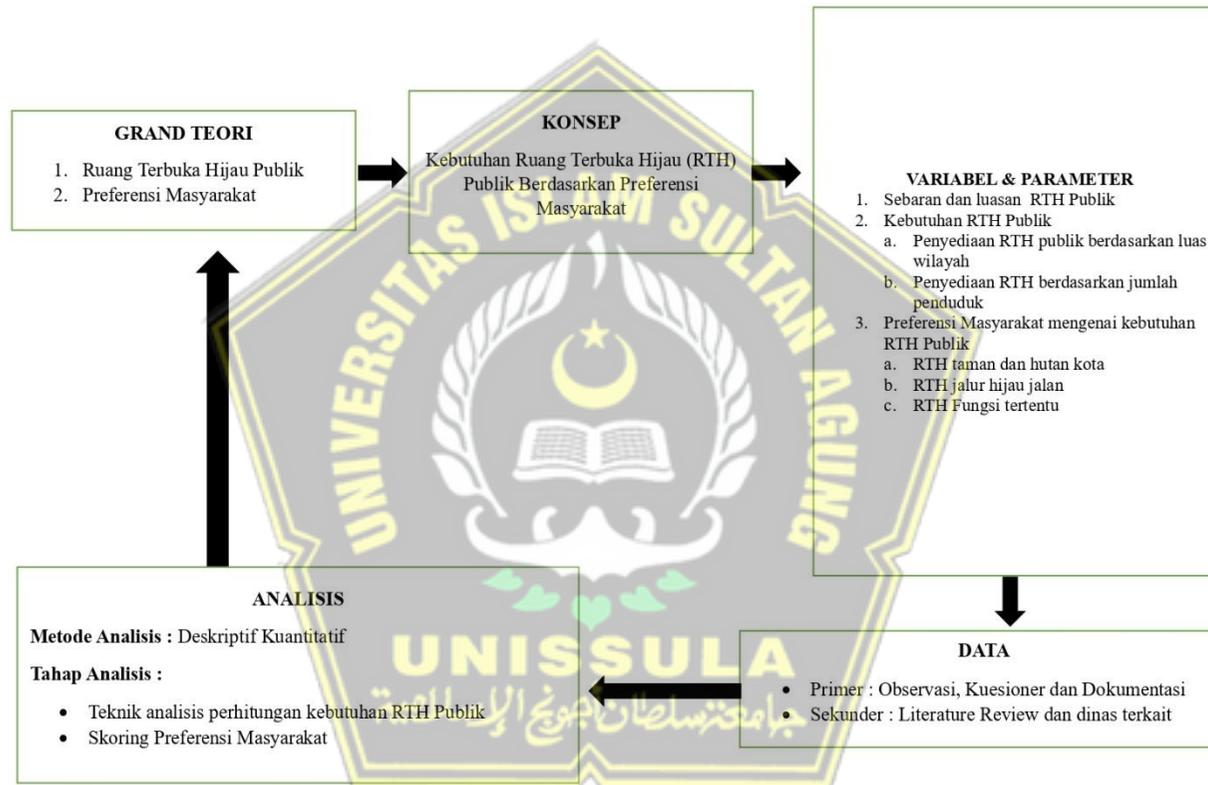
1.8 Metodologi Penelitian

Steven duckeshire & Jenifer Thurlow (2010) mengatakan bahwa “*research is the systematic collection and presentation of information*”. Penelitian adalah cara yang sistematis untuk menggabungkan data serta menampilkan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) mengatakan yaitu “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*”. Metode penelitian merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan data, menganalisisnya, dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang beralaskan filosofi positivisme, di pergunakan untuk mereset sample dan populasi tertentu, mengumpulkan data dengan menetapkan alat penelitian, Analisis data bersifat kuantitatif atau angka, dengan bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019).

Menurut (Muhandjir, 2000) Metode penelitian kuantitatif dimulai dengan menetapkan objek penelitian tertentu, menghilangkan keseluruhan konteks atau keluasan sehingga objek penelitian menjadi jelas, melalui hal tersebut ditolerankan hipotesis atau problematik penelitian, instrumentasi pengumpulan data, teknik analisis, dan rancangan metodologi lainnya.





Gambar 1. 3 Desain Metode Penelitian

1.8.1 Tahap Persiapan

Penahapan penelitian ini terbagi atas beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut ini :

1) Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian

Latar belakang, perumusan masalah, tujuan& Sasaran, ruang lingkup serta keaslian penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini diangkat dari fenomena yang terjadi di wilayah Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Semarang.

2) Penentuan Lokasi

Tempat untuk pengamatan yang akan dilakukan dalam studi penelitian yaitu wilayah RTH Publik yang ada di Kota Semarang.

3) Pengkajian *Literature Review*

Kajian teori yang akan di pergunakan pada studi penelitian mengenai teori-teori tentang kebutuhan ruang terbuka hijau publik berdasarkan preferensi masyarakat. Dengan dilakukannya kajian literatur diharapkan mampu memudahkan proses penyusunan studi penelitian.

4) Penentuan Parameter Serta Pendekatan Penelitian

Parameter yang digunakan pada studi penelitian preferensi masyarakat mengenai kebutuhan ruang terbuka hijau publik berangkat dari teori-teori pendukung kajian “kebutuhan ruang terbuka hijau publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang” dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

5) Kebutuhan Data

Kebutuhan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara atau kuesioner dan pengamatan langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait dengan data yang diolah, informasi, berita dan instansi.

6) Tahap Akhir (Penyusunan dan Pelaksanaan Survey)

Tahap ini merupakan perumusan Teknik studi penelitian mulai dari pengumpulan, pengolahan dan penyajian data, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan studi penelitian, pengamatan dan form kuesioner yang akan digunakan.

1.8.2 Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data adalah proses kegiatan yang direncanakan guna memperoleh hasil yang diinginkan dengan maksud dan tujuan penelitiannya. Tahap pengumpulan data dan informasi meliputi data primer dan data sekunder. Di bawah ini adalah metode yang digunakan pada tahap pengumpulan datanya yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data lapangan yang didapatkan dengan caranya yaitu mengamati secara langsung lokasi penelitian. Data primer ini berupa kuesioner serta pengamatan pada taman yang ada di Kota Semarang. Metode yang dilakukan untuk bias mendapatkan data primer antara lain dengan caranya yaitu wawancara, kuesioner serta dokumentasi.

a. Observasi atau pengamatan langsung

Observasi atau pengamatan langsung ialah Teknik yang dipergunakan untuk menyatukan data langsung dari lokasi studi yang ditentukan oleh peneliti. Hal yang diukur dalam observasi ini mengenai bagaimana fakta lapangan yang terjadi saat penelitian dilakukan. Objek observasi adalah ruang yang akan diteliti yaitu ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Semarang.

b. Kuesioner

Pertanyaan pada Kuesioner guna menjawab kebutuhan tersebut secara terstruktur dan sistematis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan RTH Publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang..

Responden yang dipilih pada metode penelitian adalah masyarakat yang ada di Kota Semarang. Untuk usia responden diambil responden yang berusia produktif yaitu (15-64 tahun). Menurut kelompok umur, terdapat 1.198.116 jiwa penduduk Kota Semarang yang masuk usia produktif. Untuk jumlah sampel total yang digunakan sebagai responden dalam menjawab kuesioner menggunakan rumus penentuan jumlah sampel dari yang dirumuskan oleh Slovin. Adapun perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dalam (Sugiyono,2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (a)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

a = Taraf signifikan (10% = 0,1)

$$n = \frac{1.198.116}{1 + 1.198.116 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.198.116}{1 + 1.198.116 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.198.116}{1 + 11.981,16}$$

$$n = \frac{1.198.116}{11.982,16}$$

$$n = 99,991$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin terdapat 99,991 sampel yang dibulatkan menjadi 100 sampel. Langkah selanjutnya untuk menghitung jumlah masing-masing sampel disetiap strata menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *proportionate stratified random sampling* :

Keterangan :

$$ni = \frac{Ni}{N} x n$$

N = Jumlah populasinya keseluruhan di kecamatan

n = Jumlah sampelnya menurut slovin

ni = Jumlah sampel tiap kecamatan

Ni = Jumlah Populasi tiap kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (usia 15-64 tahun)	Perhitungan	Jumlah sampel
1	Mijen	54.969	$\frac{54.969}{1.198.116} \times 100$	5
2	Gunungpati	68.898	$\frac{68.898}{1.198.116} \times 100$	6
3	Banyumanik	101.414	$\frac{54.969}{1.198.116} \times 100$	9
4	Gajahmungkur	39.625	$\frac{39.625}{1.198.116} \times 100$	3
5	Semarang Selatan	48.228	$\frac{48.228}{1.198.116} \times 100$	4
6	Candisari	53.632	$\frac{53.632}{1.198.116} \times 100$	4
7	Tembalang	133.102	$\frac{133.102}{1.198.116} \times 100$	11
8	Pedurungan	142.351	$\frac{142.351}{1.198.116} \times 100$	12
9	Genuk	85.701	$\frac{85.701}{1.198.116} \times 100$	7
10	Gayamsari	52.008	$\frac{52.008}{1.198.116} \times 100$	4
11	Semarang Timur	50.353	$\frac{50.353}{1.198.116} \times 100$	4
12	Semarang Utara	87.538	$\frac{87.538}{1.198.116} \times 100$	7
13	Semarang Tengah	41.503	$\frac{41.503}{1.198.116} \times 100$	3
14	Semarang Barat	112.307	$\frac{112.307}{1.198.116} \times 100$	9
15	Tugu	24.586	$\frac{24.586}{1.198.116} \times 100$	3

16	Ngaliyan	101.901	$\frac{101.901}{1.198.116} \times 100$	9
	Jumlah	1.198.116	100	100

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Pada kuesioner ini menggunakan stratified random sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- Penduduk Kota Semarang dengan usia produktif yaitu 15-64 tahun
- Jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- Sampel dilakukan di setiap kecamatan di Kota Semarang yang memiliki RTH Publik

c. Dokumentasi

Untuk mendukung pengumpulan data dan menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan survey dan observasi lapangan yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dokumentasi penelitian ini sangat penting, termasuk jurnal, hasil catatan, foto dan lainnya.

2. Data sekunder

Data yang didapatkan melalui sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebijakan dan dinas terkait adalah data sekunder. Biasanya data tersebut berupa file laporan yang telah atau belum dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu :

a. Survey instansi

Survey instansi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan RTH Publik yang ada di Kota Semarang. Data yang akan diperoleh dari instansi yaitu pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DISPERKIM), Dinas Tata Ruang (DISTARU) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang.

b. Kajian literatur

Studi ini dilakukan dengan mencari teori-teori yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Literatur review yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori kebutuhan RTH public berdasarkan

preferensi masyarakat. Teori tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan.

c. Pencarian secara online

Perkembangan teknologi internet memudahkan dalam mencari data. Banyak jurnal-jurnal yang dapat diakses melalui internet sehingga memudahkan peneliti untuk mencari literatur yang sesuai dengan topik permasalahan.

1.8.3 Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah memperoleh data yaitu melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Manfaat dari pengolahan data ini untuk memberikan jawaban dan sebagai pemecah suatu permasalahan yang terdapat di lokasi studi sehingga menjadi pertanyaan dalam penelitian. Apabila ingin mempermudah dalam menganalisis maka perlu dilakukan penyusunan pengelompokan data secara sistematis atau runtut menjadi tahapan yang harus tercantum pada pengolahan data dan penyajian data.

1) Pengolahan data

- a. Data yang telah diperoleh akan dikeluarkan melalui rekapitulasi, dapat disusun sesuai dengan kebutuhan data dan informasi, atau dapat dibangun berdasarkan data untuk memudahkan pendelegasian lebih lanjut.
- b. Analisis adalah suatu metode pengumpulan data melalui perhitungan berdasarkan alat analisis yang telah dilengkapi untuk mencapai tujuan penelitian.

2) Penyajian data

- a. Deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah diolah
- b. Tabel yang digunakan untuk penyajian data numerik, baik data mentah atau data yang sudah diolah
- c. Digram atau bagan atau grafik yang digunakan untuk penyajian data melalui permodelan yang lebih sistematis mengenai ragam pola, alur maupun sistem tertentu

- d. Peta sebagai penyajian data serta informasi yang menampilkan dalam bentuk spasial keruangan Kawasan objek penelitian yaitu sebaran RTH publik di Kota Semarang
- e. Foto merupakan hasil dokumentasi yang menampilkan gambar eksisting objek penelitian

1.8.4 Metode Analisis

1. Teknik Analisis Kebutuhan RTH Publik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan RTH publik di Kota Semarang. Pada analisis ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan. Pada peraturan tersebut menuliskan bahwa setiap kecamatan perlu untuk menyediakan ruang terbuka hijau publik aktif minimal luasannya 0,00002 hektar untuk tiap jiwanya.

- a. Menghitung kebutuhan RTH publik pada kecamatan di Kota Semarang dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan RTH Publik} = 20\% \times \text{Luas wilayah}$$

- b. Menghitung kebutuhan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk sebagai berikut :

Unit lingkungan	Tipe RTH	Lokasi
250 jiwa	Taman RT	Ditengah lingkungan RT
2.500 jiwa	Taman RW	Dipusat kegiatan RW
30.000 jiwa	Taman Kelurahan	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
120.000 jiwa	Taman Kecamatan	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
480.000 jiwa	Taman Kota	Dipusat wilayah kota

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

2. Teknik Analisis Preferensi Masyarakat

Pada teknik analisis preferensi ini bertujuan sebagai mengetahui preferensi masyarakat mengenai kebutuhan RTH publik di Kota Semarang berdasarkan variable-variabel penelitian. Pemberian pembobot angka pada setiap variabel didasarkan pada masing-masing variabel individu. Skala likert digunakan untuk mengukur dasar dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban berupa pilihan “SS”, ”S”, ”RG”, ”TS”, ”STS” (Sugiyono,2019). Hasil perhitungan skoring digunakan sebagai masukan untuk menganalisis kebutuhan RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang.

Skala likert didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator – indikator dari variabel yang sedang diukur. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai berikut :

Simbol	Pernyataan	Skor
SP	Sangat Perlu	5
P	Perlu	4
KP	Kurang Perlu	3
TP	Tidak Perlu	2
STP	Sangat Tidak Perlu	1

Cara menghitung total skor pada skala likert yaitu :

Jawaban Sangat Setuju (SP) = x 5 =

Jawaban Setuju (P) = x 4 =

Ragu-ragu (RG) = x 3 =

Tidak Setuju (TP) = x 2 =

Sangat Tidak Perlu (STP) = x 1 =

Selanjutnya untuk mengetahui indeks (%) menggunakan rumus :

Skor maksimum = jumlah responden x skor tertinggi likert

Skor minimum = jumlah responden x skor terendah likert

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Table Interval Penilaian Skala Likert

Indeks 0%-19,99%	Sangat Tidak Perlu
Indeks 20%-39,99%	Tidak Perlu
Indeks 40%-59,99%	Kurang Perlu
Indeks 60%-79,99%	Perlu
Indeks 80%-100%	Sangat Perlu

Sumber : Sugiyono (2019)

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, kerangka pikir, ruang lingkup baik ruang lingkup substansi maupun wilayah, keaslian penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK KOTA DAN PREFERENSI MASYARAKAT

Bab kajian teori membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau publik dan preferensi masyarakat

BAB III KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK KOTA SEMARANG

Bab gambaran umum wilayah membahas kondisi fisik dan demografi pada wilayah studi Kota Semarang

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN TERKAIT KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Bab ini membahas inti laporan dimana berisi analisis dan membahas pengujian data pada lapangan menggunakan teori yang ditentukan sehingga akan menghasilkan temuan studi

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis BAB IV, selain itu berisi saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

2.1 Ruang Terbuka Hijau Publik

Berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.

Secara hakikat, salah satu unsur ruang kota yang mempunyai peran penting adalah Ruang Terbuka Hijau setara dengan unsur-unsur kota yang lain (Harianja & Lestari, 2016). Menurut UU No.26 tahun 2007, Area memanjang atau jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamia maupun yang dengan sengaja ditanam merupakan pengertian ruang terbuka hijau.

Sebagian ruang yang terbuka di kawasan perkotaan yang dipenuhi pepohonan, tumbuhan, dan tumbuh-tumbuhan untuk menunjang potensi manfaat sosial dan budaya, manfaat ekologi, manfaat arsitektur, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat ialah pengertian dari ruang terbuka hijau. Menurut (Harianja & Lestari, 2016), ruang terbuka hijau merupakan lahan alami yang terletak di kawasan perkotaan. Ruang terbuka hijau yang berupa pekerjaan umum atau tempat umum yang dijadikan tempat operasional adalah taman kota, taman pemakaman, hutan kota, lapangan olah raga dan jenis lainnya dengan persyaratan luas tetap atau peruntukan lahan hijau.

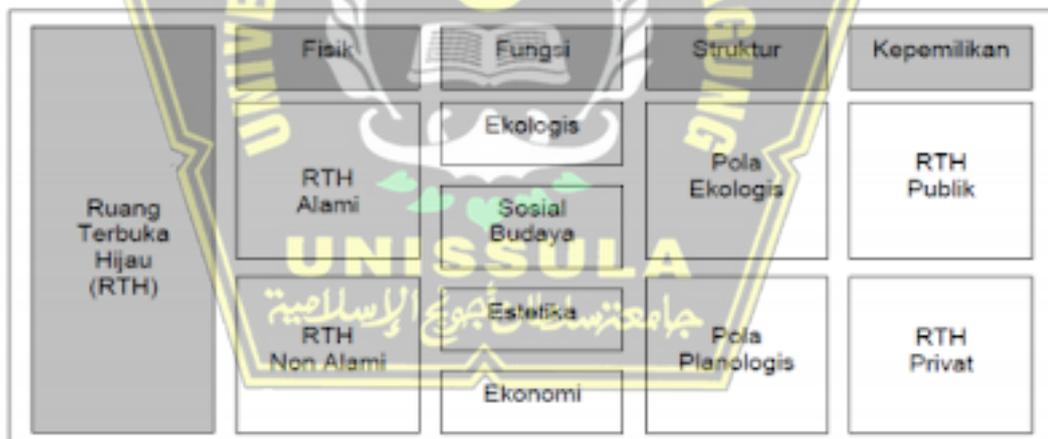
Ruang publik menurut Carr Stephen et al (1992) ialah suatu lokasi kehidupan secara bersamaan terjadi meskipun aktifitas dapat terjadi pada waktu & tujuan yang berbeda. Area jalan, taman, maupun lapangan turut memberikan bentuk surut pasangannya kehidupan manusia yang dinamis (Hantono, 2017).

Menurut Carr (1992), dalam bukunya *Public Space*, ruang publik adalah suatu kawasan atau ruang yang merupakan bagian dari keseluruhan dimana masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk

memasuki kawasan tersebut (Effendi et al., 2020). Kegiatan yang berlangsung yaitu berupa rutinitas sehari-hari, acara, atau kegiatan pada bulan-bulan tertentu. Untuk kebiasaannya pada sehari-harinya adalah menyantai atau sekadar menikmati lingkungan sekitar, sedangkan aktivitas musiman biasanya melibatkan keterlibatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Ruang ini juga sering menjadi titik temu untuk menciptakan interaksi yang kuat dengan masyarakat. Fakta di atas menunjukkan bahwa ruang publik seperti ruang gerak, ruang pertemuan, serta ruang relaksasi dan hiburan merupakan elemen penting dalam rutinitas sehari-hari. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik adalah suatu ruang terbuka hijau yang dikelola dan dimiliki oleh pemerintah dan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat luas (Kusuma & Kurniawati, 2013).

2.2 Tipologi RTH

Berdasarkan tipologi RTH dalam Peraturan menteri pekerjaan umum Nomor 5 Tahun 2008 mengenai Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Kawasan kota terdapat pembagian macam RTH sesuai tipologi pada gambar berikut :



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

- Secara fisiknya RTH dibedakan menjadi 2 macam yaitu ada RTH alami dan non alami
- Secara fungsinya RTH dapat berfungsi menjadi 4 yaitu ada fungsi sosbud, estetika, ekonomi serta fungsi ekologis

- Secara struktur struktur ruangnya, RTH dapat mengikuti pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan ataupun pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar)
- Dari segi kepemilikannya, ruang terbuka hijau dibedakan menjadi RTH publik dan RTH privat. Jenis-jenis RTH publik sebagai berikut :
 - a. RTH taman dan hutan kota
 - Taman RT, RW, kelurahan, kecamatan, Taman kota, Hutan kota dan Sabuk hijau (*green belt*)
 - b. RTH jalur hijau jalan
 - Pulau jalan dan media jalan, jalur pejalan kaki dan Ruang dibawah jalan layang
 - c. RTH fungsi tertentu
 - RTH sempadan rel kereta api, sempadan sungai, sempadan pantai, Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH pengamanan sumber air baku/mata air dan Pemakaman

2.3 Fungsi Dan Peran RTH

Fungsi ruang terbuka hijau meliputi fungsi penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas aktif di dalamnya, seperti interaksi/hiburan, olah raga, wisata hutan dan kegiatan lain yang sejenis; fungsi peneduh, peneduh, dan mempercantik kota dalam ruang kota; dan fungsi pertanian untuk pertanian perkotaan (Harianja & Lestari, 2016).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan fungsi dari ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut :

No	Fungsi	Keterangan
1	Fungsi utama (intrinsik)	Fungsi utama
2	Fungsi tambahan (ekstrinsik)	a. Fungsi sosial dan budaya b. Fungsi ekonomi c. Fungsi estetika

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

2.4 Kebutuhan Penyediaan RTH Di Kawasan Perkotaan

Berdasarkan PERMENPU No 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ada beberapa penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan antara lain :

- 1) Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah
- 2) Penyediaan RTH berdasarkan kebutuhan fungsi tertentu
- 3) Penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk

Untuk menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel 2. 1 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal/Kapita (m ²)	Lokasi
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Ditengah lingkungan RT
2	2.500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kelurahan
4	12.000 jiwa	Taman kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemakaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
		480.000 jiwa	Taman kota	144.000	0,3
		Hutan kota	Disesuaikan	4,0	Didalam kawasan pinggiran

		Untuk fungsi-fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan
--	--	------------------------------	-------------	------	------------------------------

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

2.5 Preferensi Masyarakat

Preferensi berasal dari bahasa Inggris preference yaitu *something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*, yang berarti sesuatu yang disukai, pilihan pertama seseorang, kesukaan yang lebih besar, pemberian prioritas keuntungan pada sesuatu (Wamber et al., 2015). Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu hak untuk didahulukan dan diprioritaskan yang berarti kecondongan untuk memutuskan sesuatu yang menjadikan prioritas dibanding yang lain. Preferensi merupakan komponen yang membentuk keputusan seseorang, komponen tersebut meliputi Persepsi, Sikap, Nilai, Kecenderungan, dan Kepuasan. Komponen yang dimaksud memang benar-benar mempengaruhi seseorang ketika mengungkapkan suatu kebutuhan. Setiap individu mempunyai preferensi dalam mempertimbangkan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhannya.

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai dari pada yang lain. Dengan melihat dari perolehan preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam suatu proses perencanaan. Preferensi secara luas terbentuk atas persepsi dan kognisi manusia terhadap lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi manusia dalam bersikap atau memiliki preferensi terhadap suatu hal (Nurdin, 2020).

2.6 Matriks Teori

Matriks teori merupakan kajian teori yang dirangkum dalam bentuk kajian teori yang dirangkum dalam bentuk table matriks teori sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan mengelompokkan berbagai macam teori atau literatur secara sistematis sehingga mudah dipahami bagi pembaca. Berikut ini adalah table matrik teori penelitian :

Tabel 2. 2 Matriks Teori

No	Teori	Sumber	Uraian
1	Ruang Terbuka Hijau Publik	Carr Stephen,1992	Suatu lokasi kehidupan secara bersamaan terjadi meskipun aktifitas dapat terjadi pada waktu & tujuan yang berbeda. Area jalan, taman, maupun lapangan turut memberikan bentuk surut pasangny kehidupan manusia yang dinamis
			Ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.
2	Preferensi Masyarakat	KBBI	Hak untuk diutamakan dan didahulukan artinya kebutuhan untuk memilih sesuatu yang menjadi prioritas di atas hal lain
		Nurdin,2020	Kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai dari pada yang lain.

			Dengan melihat preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan. Preferensi secara umum terbentuk dari persepsi dan kognisi manusia terhadap lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi manusia dalam bersikap atau memiliki preferensi terhadap suatu hal
		Wamber,2015	Preferensi asalnya yaitu dari kata pada bahasa Inggris preferensi yaitu sesuatu lebih disukai, pilihan pertama seseorang, preferensi lebih baik, mengutamakan sesuatu, berarti sesuatu yang lebih diinginkan, pilihan utama, merupakan kebutuhan yang disukai dan memberikan manfaat yang lebih besar.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2023

2.7 Kisi-Kisi Teori

Penelitian ini ditentukan oleh beberapa variable terkait kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik berdasarkan preferensi masyarakat. Berikut ini adalah tabel variable, indikator dan parameter :

Tabel 2. 3 Variabel, Indikator dan Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Sebaran dan luasan RTH publik	Sebaran RTH publik disetiap kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> - RTH Taman dan Hutan Kota - RTH Jalur Hijau Jalan - RTH fungsi tertentu
		Luasan RTH publik	Kebutuhan RTH publik 20% dari luas wilayahnya
2	Kebutuhan RTH publik	Penyediaan RTH dikawasan perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk
		RTH Taman dan Hutan Kota	<ul style="list-style-type: none"> - Taman RT - Taman RW - Taman Kelurahan - Taman Kecamatan - Hutan Kota - Serbuk Hijau
3	Preferensi masyarakat mengenai kebutuhan RTH publik	RTH Jalur Hijau Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Pulau jalan dan median jalan - Jalur Pejalan Kaki - Ruang dibawah jalan layang
		RTH Fungsi Tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - RTH sempadan rel kereta api - RTH sempadan sungai - RTH sempadan pantai - Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi

			<ul style="list-style-type: none">- RTH pengaman sumber air baku atau mata air- Pemakaman
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023



BAB III

KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK DI KOTA SEMARANG

3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang

Kota Semarang terletak antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35 - 110°50' Bujur Timur. Secara administratif, Kota Semarang terbagi dari 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,78 ha. Adapun batas administrasi wilayah Kota Semarang yaitu :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang

Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan berikutnya terbagi lagi menjadi 177 kelurahan. Luasan wilayah Kota Semarang yaitu 37.378 ha. Berikut ini merupakan luas wilayah di setiap kecamatan yang ada di Kota Semarang :

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kota Semarang Tahun 2022

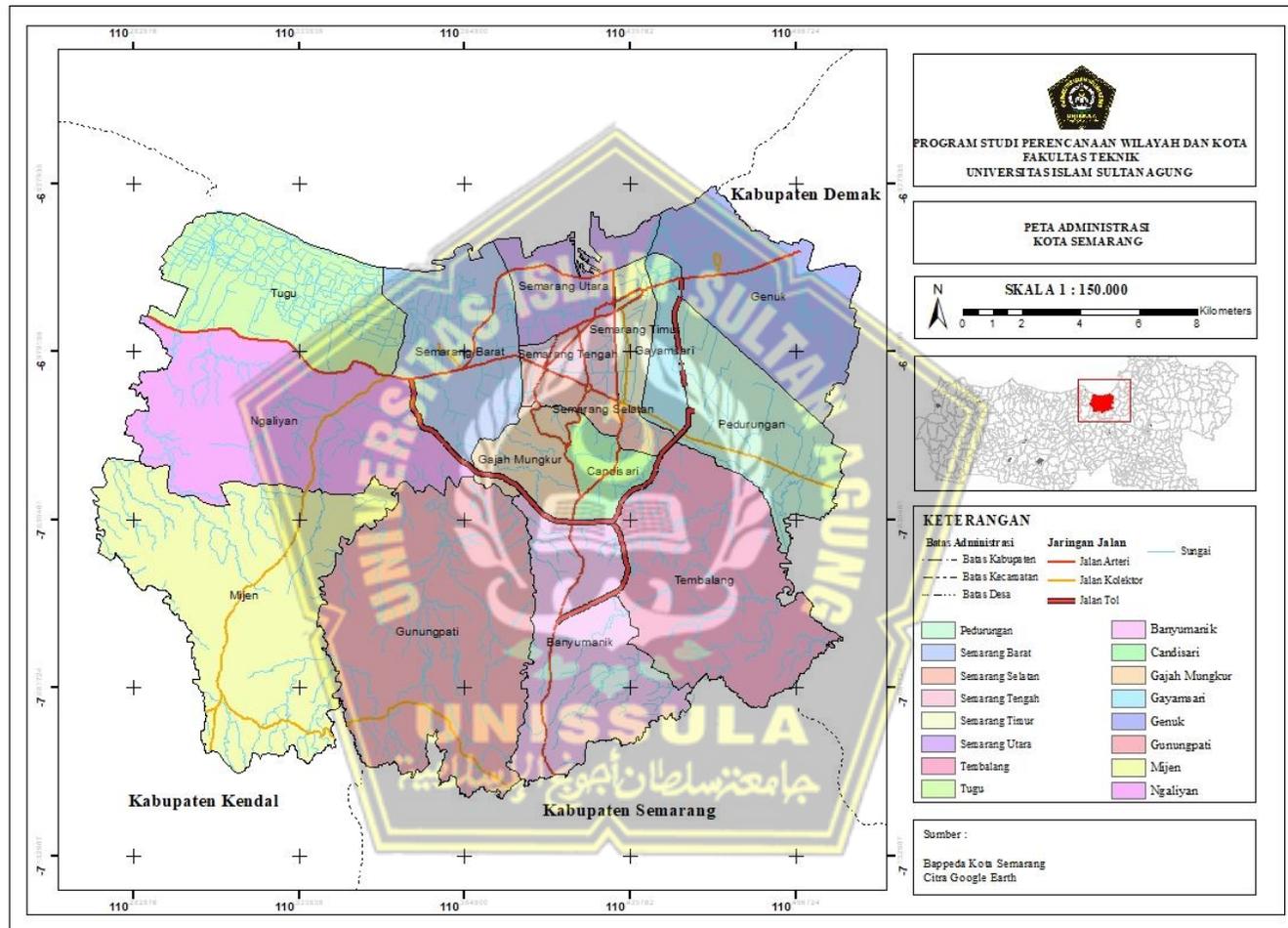
No	Kecamatan	Luas Area (ha)
1	Mijen	5.652
2	Gunungpati	5.827
3	Banyumanik	2.974
4	Gajahmungkur	934
5	Semarang Selatan	595
6	Candisari	640
7	Tembalang	3.947
8	Pedurungan	2.111
9	Genuk	2.598
10	Gayamsari	622
11	Semarang Timur	542

12	Semarang Utara	1.139
13	Semarang Tengah	517
14	Semarang Barat	2.168
15	Tugu	2.813
16	Ngaliyan	4.299
	Total	37.378

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka,2022

Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan terluas di Semarang terletak di Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 5.827 hektar, sedangkan Kecamatan terkecil terletak di Semarang Tengah dengan luas wilayah 517 hektar.





Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Semarang

3.2 Kondisi Sosial Kependudukan

Kependudukan merupakan suatu aspek yang penting dalam perencanaan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi membuat pengelolaan kota semakin sulit. Keberadaan jumlah penduduk yang besar dan bertambahnya jumlah penduduk dari selang tahun ke tahun akan berdampak pada tingginya suatu pemanfaatan ruang kota ini. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang yaitu :

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Mijen	85.818
2	Gunungpati	98.674
3	Banyumanik	141.319
4	Gajahmungkur	55.490
5	Semarang Selatan	61.212
6	Candisari	74.461
7	Tembalang	193.480
8	Pedurungan	193.125
9	Genuk	128.696
10	Gayamsari	69.334
11	Semarang Timur	65.427
12	Semarang Utara	116.054
13	Semarang Tengah	54.338
14	Semarang Barat	146.915
15	Tugu	33.079
16	Ngaliyan	142.553
	Total	1.659.975

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka, 2022

3.3 Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang

Ruang terbuka hijau ialah sesuatu aspek yang penting pada suatu perencanaan wilayah kota. Dalam rangka pemenuhan ruang terbuka hijau yang sebesar 30% dari luas wilayah perkotaan sesuai dengan amanat disebuah kebijakan yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Luas Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Semarang

No	Kecamatan	Pertanian Holtikultura	Tanaman Pangan	Hutan Produksi Tetap	Hutan Kota	Lapangan Olahraga	RTH Fungsi tertentu	Jalur hijau jalan	Pemukaman	Taman	Total
1	Mijen	1.542,4	1.029,6	973,8	19,7	10,4	385,3	1,8	9,3	13,0	3.985,4
2	Gunungpati	1.242,7	991,0	0,0	30,5	20,2	1.257,3	0,0	4,3	2,0	3.547,9
3	Banyumanik	250,0	74,2	0,0	0,0	82,6	602,9	1,0	7,8	10,3	1.028,7
4	Gajahmungkur	0,0	0,0	0,0	0,0	28,6	79,2	21,8	5,6	4,7	139,9
5	Semarang Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	6,5	15,4	0,0	29,3	14,7	65,9
6	Candisari	0,0	0,0	0,0	0,0	2,8	35,8	0,0	5,9	4,5	49,1
7	Tembalang	469,4	474,4	0,0	0,0	0,3	348,0	0,0	86,7	3,2	1.382,1
8	Pedurungan	30,3	430,1	0,0	0,0	5,0	103,9	0,0	1,9	8,0	579,3
9	Genuk	8,8	205,7	0,0	0,0	0,6	106,5	0,0	0,0	1,8	323,3
10	Gayamsari	0,0	40,1	0,0	0,0	2,1	60,3	0,0	0,2	3,6	106,3
11	Semarang Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	1,8	24,7	0,0	0,0	11,5	38,1
12	Semarang Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	49,9	0,0	1,7	8,8	61,3
13	Semarang Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	3,2	4,1	0,0	8,2	16,1
14	Semarang Barat	0,0	48,5	0,0	0,0	3,3	97,3	20,2	12,4	24,1	205,9
15	Tugu	0,0	479,2	0,0	0,0	4,3	61,9	0,0	3,3	0,8	549,5
16	Ngaliyan	687,3	227,8	840,6	35,4	54,6	345,6	1,3	6,6	2,9	2.202,2
	Total	4.230,9	4.000,5	1.814,4	85,6	224,6	3.577,3	50,2	175,0	122,3	14.280,8

Sumber : Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021

Kota Semarang memiliki luasan ruang terbuka hijau eksistingnya yaitu sebesar 15.158,5 hektar. Untuk luasan tertinggi yaitu seluas 4.230,9 hektar dengan jenis pertanian holtikultura, selanjutnya yaitu ada tanaman pangan dengan luasan 4.000,5 hektar dan untuk yang luasannya paling kecil yaitu jalur hijau karena hanya sebesar 50,2 hektar.

Ruang terbuka hijau publik merupakan suatu ruang yang dapat berguna untuk mendukung segala aktivitas masyarakat. Berikut ini merupakan tabel luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang berada di Kota Semarang :

Tabel 3. 4 Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas RTH Publik Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH Publik (Ha)	Kekurangan (Ha)
1	Mijen	5.652	439,6	1.130,4	-690,8
2	Gunungpati	5.827	1.314,3	1.165,4	148,9
3	Banyumanik	2.974	704,6	594,8	109,8
4	Gajahmungkur	934	139,9	186,8	-46,9
5	Semarang Selatan	595	65,9	119	-53,1
6	Candisari	640	49,1	128	-78,9
7	Tembalang	3.947	438,3	789,4	-351,1
8	Pedurungan	2.111	118,9	422,2	-303,3
9	Genuk	2.598	108,9	519,6	-410,7
10	Gayamsari	622	66,2	124,4	-58,2
11	Semarang Timur	542	38,1	108,4	-70,3
12	Semarang Utara	1.139	61,3	227,8	-166,5
13	Semarang Tengah	517	16,1	103,4	-87,3
14	Semarang Barat	2.168	157,4	433,6	-276,2
15	Tugu	2.813	70,3	562,6	-492,3
16	Ngaliyan	4.299	446,5	859,8	-413,3
Total		37.378	4.235	7.475,6	-3.240,6

Sumber : Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021 dan Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan data table diatas Kota Semarang memiliki luasan RTH Publik yaitu 4.235 hektar. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik yang harus dimiliki Kota Semarang yaitu sebesar 7.475,6 hektar. Namun kota Semarang hanya memiliki luasan 4.235 hektar. Maka dari itu kekurangan RTH publik yang ada di Kota Semarang yaitu sebesar 3.240,6 hektar agar tercapai sesuai dengan ketentuan yang ada.

BAB IV

KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

4.1 Sebaran Dan Luasan RTH Publik di Kota Semarang

Ruang publik terbuka terkhususnya ruang terbuka hijau adalah salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan pada saat ini dan itu menjadi paru-paru kota. Di ruang terbuka hijau publik itu, masyarakat dapat berbaur dengan masyarakat lainnya yang dimana dapat melalui berbagai kegiatan yaitu dengan olahraga, bercengkerama, rekreasi, diskusi, pameran/bazar, dan lainnya. Anak-anak mungkin bisa bermain dengan leluasa di bawah teduhnya pohon-pohon yang rimbun. Secara keseluruhan RTH publik yang ada di Kota Semarang terbagi menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan sebaran RTH publik yang ada di Kota Semarang :



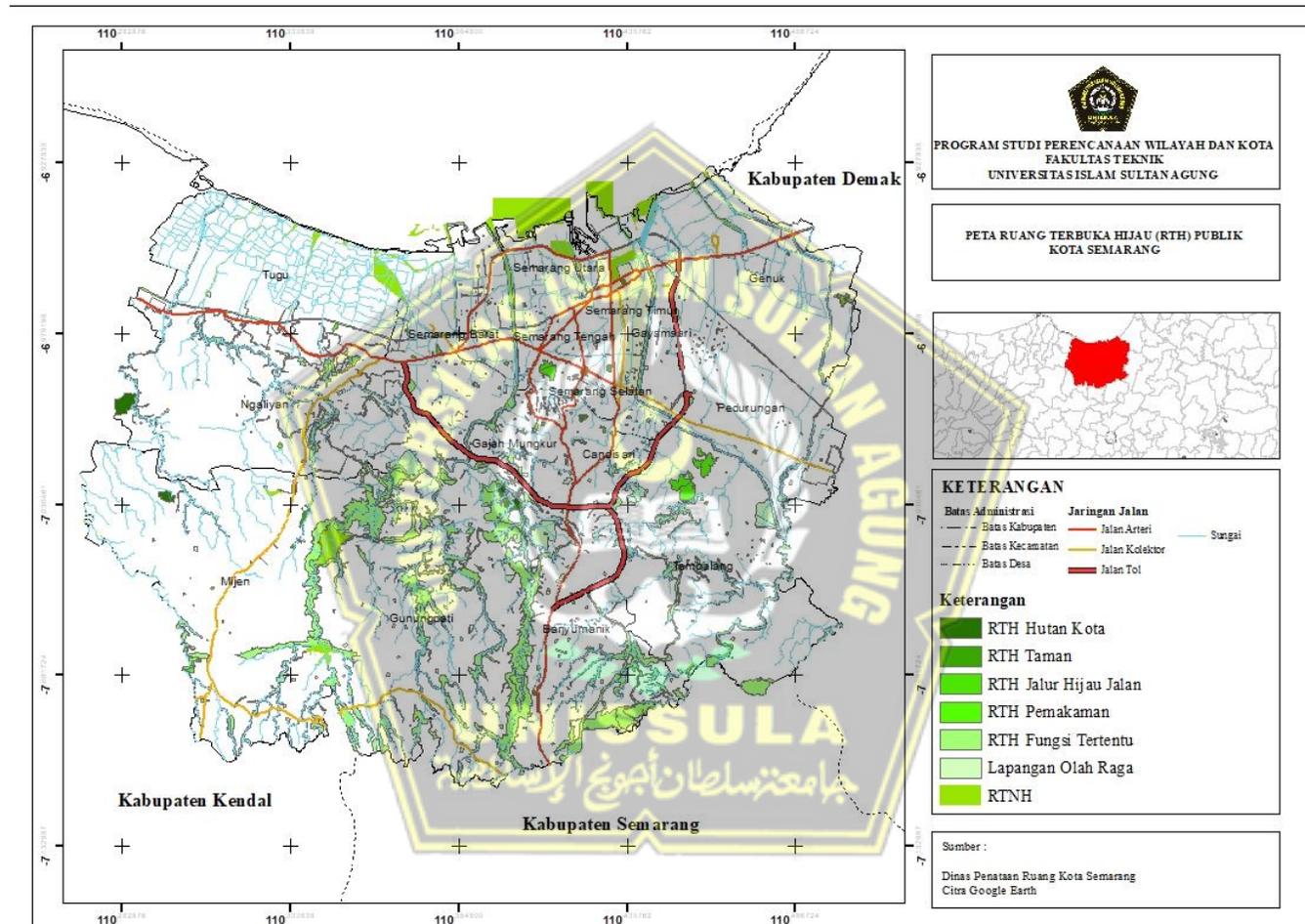
Tabel 4. 1 Sebaran dan Luasan RTH Publik di Kota Semarang Tahun 2023

No	Kecamatan	Hutan Kota	Lapangan Olahraga	RTH Fungsi tertentu (Sempadan rel KA, sempadan sungai, sempadan pantai, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH pengaman sumber air baku/mata air dan pemakaman)	Jalur hijau jalan	Pemukaman	Taman	Total
1	Mijen	19,7	10,4	385,3	1,8	9,3	439,6	439,6
2	Gunungpati	30,5	20,2	1.257,3	0,0	4,3	1314,3	1.314,3
3	Banyumanik	0,0	82,6	602,9	1,0	7,8	704,6	704,6
4	Gajahmungkur	0,0	28,6	79,2	21,8	5,6	139,9	139,9
5	Semarang Selatan	0,0	6,5	15,4	0,0	29,3	65,9	65,9
6	Candisari	0,0	2,8	35,8	0,0	5,9	49,1	49,1
7	Tembalang	0,0	0,3	348,0	0,0	86,7	438,3	438,3
8	Pedurungan	0,0	5,0	103,9	0,0	1,9	118,9	118,9
9	Genuk	0,0	0,6	106,5	0,0	0,0	108,9	108,9
10	Gayamsari	0,0	2,1	60,3	0,0	0,2	66,2	66,2
11	Semarang Timur	0,0	1,8	24,7	0,0	0,0	38,1	38,1
12	Semarang Utara	0,0	0,8	49,9	0,0	1,7	61,3	61,3
13	Semarang Tengah	0,0	0,6	3,2	4,1	0,0	16,1	16,1
14	Semarang Barat	0,0	3,3	97,3	20,2	12,4	157,4	157,4
15	Tugu	0,0	4,3	61,9	0,0	3,3	70,3	70,3
16	Ngaliyan	35,4	54,6	345,6	1,3	6,6	446,5	446,5
Jumlah		85,6	224,6	3.577,3	50,2	175,0	122,3	4.235,0

Sumber : Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021

Berdasarkan data table diatas Kota Semarang memiliki beberapa jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang terdiri dari Hutan Kota, Lapangan Olahraga, RTH fungsi tertentu, jalur hijau jalan, pemakaman, dan taman. Total luasan RTH public yang ada di Kota Semarang yaitu sebesar 4.235 hektar. Untuk luasan RTH Publik yang paling besar yaitu RTH fungsi tertentu dengan luas 3.577,3 hektar lalu ada lapangan olahraga sebesar 224,6 hektar dan untuk luasan RTH public yang paling kecil adalah jalur hijau jalan dengan luasan 50,2 hektar.





Gambar 4. 1 Peta Sebaran RTH Publik di Kota Semarang

4.2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Semarang

Kebutuhan ruang terbuka hijau publik dalam perkotaan sudah selayaknya dipertimbangkan dalam aspek pembagunan. Karena ruang terbuka hijau publik juga merupakan aspek yang krusial dalam suatu perencanaan pembangunan suatu wilayah dan kota. Berdasarkan kebijakan yang ada suatu kawasan perkotaan harus memiliki minimalnya 30% luas ruang terbuka hijau dari luas wilayahnya. Dan untuk pembagiannya yaitu 20 persen luasan ruang terbuka hijau publik dan 20% luasan ruang terbuka hijau privat. Oleh sebab itu, perlunya perhitungan kebutuhan akan ruang terbuka hijau publik pada suatu kota agar dapat mengetahui apakah di perkotaan tersebut ruang terbuka hijaunya sudah terpenuhi atau belum. Berikut ini merupakan perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Semarang



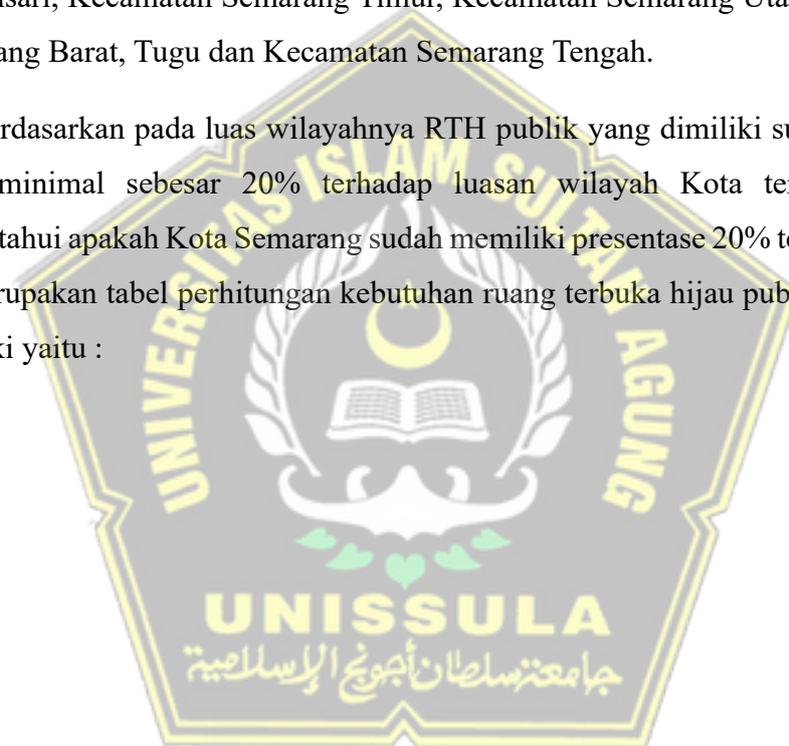
Tabel 4. 2 Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Semarang Berdasarkan Kebutuhan

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Luas RTH Eksisting	Kebutuhan RTH	Kekurangan	% Luas RTH Terhadap Wilayah	Syarat RTH 30% Terhadap Luas Wilayah
1	Mijen	5.652	3.985,4	1.695,6	2.289,8	70,5	Memenuhi
2	Gunungpati	5.827	3.547,9	1.748,1	1.799,8	60,9	Memenuhi
3	Banyumanik	2.974	1.028,7	892,2	136,5	34,6	Memenuhi
4	Gajahmungkur	934	139,9	280,2	-140,3	15,0	Tidak Memenuhi
5	Semarang Selatan	595	65,9	178,5	-112,6	11,1	Tidak Memenuhi
6	Candisari	640	49,1	192	-142,9	7,7	Tidak Memenuhi
7	Tembalang	3.947	1.382,1	1.184,1	198	35,0	Memenuhi
8	Pedurungan	2.111	579,3	633,3	-54	27,4	Tidak Memenuhi
9	Genuk	2.598	323,3	779,4	-456,1	12,4	Tidak Memenuhi
10	Gayamsari	622	106,3	186,6	-80,3	17,1	Tidak Memenuhi
11	Semarang Timur	542	38,1	162,6	-124,5	7,0	Tidak Memenuhi
12	Semarang Utara	1.139	61,3	341,7	-280,4	5,4	Tidak Memenuhi
13	Semarang Tengah	517	16,1	155,1	-139	3,1	Tidak Memenuhi
14	Semarang Barat	2.168	205,9	650,4	-444,5	9,5	Tidak Memenuhi
15	Tugu	2.813	549,5	843,9	-294,4	19,5	Tidak Memenuhi
16	Ngaliyan	4.299	2.202,2	1.289,7	912,5	51,2	Memenuhi
		37.378	14.280,8	11.213,4	3.067,4	38,2	Memenuhi

Sumber : Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021 dan Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil table perhitungan diatas kebutuhan ruang terbuka hijau adalah 30% dari luas wilayah maka, kebutuhan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Semarang adalah 11.213,4 hektar. Untuk luas RTH eksisting yang ada di Kota Semarang sebesar 14.280,8 hektar jadi kebutuhan RTH yang ada di Kota Semarang sudah memenuhi kriteria 30% dari luas wilayahnya dengan presentase yang dimiliki yaitu 38,2%. Namun, terdapat 11 kecamatan dari 16(enam belas)Kecamatan di Kota Semarang yang belum memenuhi presentase atau ketentuan yaitu Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Candisari, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Genuk, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Semarang Barat, Tugu dan Kecamatan Semarang Tengah.

Berdasarkan pada luas wilayahnya RTH publik yang dimiliki suatu perkotaan yaitu minimal sebesar 20% terhadap luasan wilayah Kota tersebut. Untuk mengetahui apakah Kota Semarang sudah memiliki presentase 20% tersebut berikut ini merupakan tabel perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang harus dimiliki yaitu :



Tabel 4. 3 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Luas Wilayah di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Luas RTH Publik Eksisting	Kebutuhan RTH Publik	Kekurangan RTH Publik	% Luas RTH Terhadap Wilayah	Syarat RTH Publik 20% Terhadap Luas Wilayah
1	Mijen	5.652	439,6	1.130,4	-690,8	7,8	Tidak Memenuhi
2	Gunungpati	5.827	1.314,3	1.165,4	148,9	22,6	Memenuhi
3	Banyumanik	2.974	704,6	594,8	109,8	23,7	Memenuhi
4	Gajahmungkur	934	139,9	186,8	-46,9	15,0	Tidak Memenuhi
5	Semarang Selatan	595	65,9	119	-53,1	11,1	Tidak Memenuhi
6	Candisari	640	49,1	128	-78,9	7,7	Tidak Memenuhi
7	Tembalang	3.947	438,3	789,4	-351,1	11,1	Tidak Memenuhi
8	Pedurungan	2.111	118,9	422,2	-303,3	5,6	Tidak Memenuhi
9	Genuk	2.598	108,9	519,6	-410,7	4,2	Tidak Memenuhi
10	Gayamsari	622	66,2	124,4	-58,2	10,6	Tidak Memenuhi
11	Semarang Timur	542	38,1	108,4	-70,3	7,0	Tidak Memenuhi
12	Semarang Utara	1.139	61,3	227,8	-166,5	5,4	Tidak Memenuhi
13	Semarang Tengah	517	16,1	103,4	-87,3	3,1	Tidak Memenuhi
14	Semarang Barat	2.168	157,4	433,6	-276,2	7,3	Tidak Memenuhi
15	Tugu	2.813	70,3	562,6	-492,3	2,5	Tidak Memenuhi
16	Ngaliyan	4.299	446,5	859,8	-413,3	10,4	Tidak Memenuhi
		37.378	4.235,0	7.475,6	-3.240,6	11,3	Tidak Memenuhi

Sumber : Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021 dan Hasil Analisis Peneliti, 2023

Tabel 4. 4 Perbandingan RTH dan RTH Publik di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	RTH	RTH Publik
1	Mijen	5.652	Memenuhi	Tidak Memenuhi
2	Gunungpati	5.827	Memenuhi	Memenuhi
3	Banyumanik	2.974	Memenuhi	Memenuhi
4	Gajahmungkur	934	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
5	Semarang Selatan	595	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
6	Candisari	640	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
7	Tembalang	3.947	Memenuhi	Tidak Memenuhi
8	Pedurungan	2.111	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
9	Genuk	2.598	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
10	Gayamsari	622	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
11	Semarang Timur	542	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
12	Semarang Utara	1.139	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
13	Semarang Tengah	517	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
14	Semarang Barat	2.168	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
15	Tugu	2.813	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
16	Ngaliyan	4.299	Memenuhi	Tidak Memenuhi

Berdasarkan pada perhitungan tabel diatas luas RTH publik yang ada di Kota Semarang belum memenuhi standar yang ada. Pada ketentuan RTH publik seharusnya 20% dari luas wilayahnya. Maka dari itu, 20% dari luas wilayah Kota Semarang adalah 7.475,6 hektar. Namun untuk luasan eksisting yang ada RTH publik Kota Semarang hanya memiliki luasan sebesar 5.112,8 hektar. Jadi, untuk kekurangan penyediaan RTH publik yang ada di Kota Semarang adalah sebanyak 1.431,42 hektar.

Berdasarkan ketentuan yang ada di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, standar kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk adalah 20m²/kapita. Untuk mengetahui kebutuhan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luasan per kapita. Berikut ini merupakan kebutuhan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk :

$$\text{RTH} : \text{Jumlah Penduduk} \times \text{Standar RTH/orang}$$

Tabel 4. 5 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas RTH Publik Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH Publik berdasarkan jumlah penduduk (Ha)	Keterangan
1	Mijen	85.818	439,6	171,6	Memenuhi
2	Gunungpati	98.674	1.314,3	197,3	Memenuhi
3	Banyumanik	141.319	704,6	282,6	Memenuhi
4	Gajahmungkur	55.490	139,9	110,9	Memenuhi
5	Semarang Selatan	61.212	65,9	122,4	Tidak Memenuhi
6	Candisari	74.461	49,1	148,9	Tidak Memenuhi

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas RTH Publik Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH Publik berdasarkan jumlah penduduk (Ha)	Keterangan
7	Tembalang	193.480	438,3	386,9	Tidak Memenuhi
8	Pedurungan	193.125	118,9	386,3	Tidak Memenuhi
9	Genuk	128.696	108,9	257,4	Tidak Memenuhi
10	Gayamsari	69.334	66,2	138,7	Tidak Memenuhi
11	Semarang Timur	65.427	38,1	130,9	Tidak Memenuhi
12	Semarang Utara	116.054	61,3	232,1	Tidak Memenuhi
13	Semarang Tengah	54.338	16,1	108,7	Tidak Memenuhi
14	Semarang Barat	146.915	157,4	293,8	Tidak Memenuhi
15	Tugu	33.079	70,3	66,2	Memenuhi
16	Ngaliyan	142.553	446,5	285,1	Memenuhi
	Total	1.659.975	4.235,0	3.319,8	Memenuhi

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan pada hasil tabel perhitungan diatas yaitu jumlah penduduk dikalikan dengan standar RTH/orang yaitu memperoleh hasil 3.319,8 hektar. Untuk kebutuhan RTH publik paling besar yaitu ada di Kecamatan Tembalang dengan besar kebutuhan 386,9 hektar lalu ada Kecamatan Pedurungan sebesar 386,3 hektar dan Kecamatan Semarang Barat sebesar 293,8 hektar. Untuk kebutuhan RTH publik paling sedikit berada di Kecamatan Tugu dengan luasan 66,2 hektar, Kecamatan Gajahmungkur 110,9 hektar dan Kecamatan Semarang tengah dengan luasan 108,7 hektar.

4.3 Preferensi Masyarakat di Kota Semarang

4.3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner di 16 Kecamatan yang ada di Kota Semarang dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada table dibawah ini :

Tabel 4. 6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Presentase
1	Laki-laki	41	41%
2	Perempuan	59	59%
		100	100%

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023



Berdasarkan data pada tabel berikut, kita dapat menyimpulkan sebaran frekuensi tanggapan berdasarkan jenis kelamin responden.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 59 responden atau 59% dari seluruh responden mengidentifikasi dirinya sebagai responden dengan jenis kelamin perempuan, dan sisanya yaitu yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 41 responden atau 41%.

Kriteria pada responden yaitu menggunakan usia produktif dimana usia produktif adalah usia 15 tahun sampai 64 tahun. Kemudian untuk mengetahui kisaran usia responden dapat dibuat interval dengan rumus Sturgess seperti berikut ini :

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$
$$= 1 + 3,3 \log (100)$$

= 7,6 (dibulatkan jadi delapan kelompok usia)

Selanjutnya, selang waktu antara selisih umur yang paling tua dan yang paling muda dapat digunakan interval berikut ini:

$$I = \frac{\text{Nilai maximum} - \text{Nilai minimum}}{K}$$
$$I = \frac{63 - 15}{8}$$

I = 6

Keterangan :

I : Interval

K : Banyaknya Kelas

N : Jumlah Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase
1	15 – 21	26	26%
2	21 – 27	43	43%
3	28 – 33	11	11%
4	34 – 39	9	9%
5	40 – 46	6	6%
6	47 – 53	2	2%
7	54 – 60	1	1%
8	61 – 67	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2023



Pada tabel diatas menjelaskan mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa usia terbanyak responden adalah kelompok rentan usia 21 sampai 27 tahun sebanyak 43 responden atau presentase sebesar 43% sedangkan untuk responden dengan jumlah sedikit berada pada rentan usia 61 sampai 67 tahun yaitu 2 responden atau 2%.

4.3.2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat

4.3.2.1 Preferensi Masyarakat Mengenai RTH Publik Di Kota Semarang

Upaya untuk mempertahankan kondisi lingkungan kota salah satu caranya yang dapat dilaksanakan ialah dengan mengembangkan RTH publik. Masyarakat dapat ikut berperan dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH publik. Berdasarkan pada hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai preferensi masyarakat diperoleh jawaban dari responden sebagai berikut ini :

“ Ruang Terbuka Hijau publik yang disukai oleh masyarakat adalah yang tempatnya luas sehingga masyarakat dapat beraktifitas secara bebas dan juga lokasinya muda dijangkau oleh warga” (AN/24/P)

“Saya lebih suka ruang terbuka hijau itu yang dapat memberikan kenyamanan pengunjungnya seperti yang ditanami pepohonan, ada sarana yang lengkap serta jaraknya tidak jauh dari rumah” (V/23/P)

“Ruang Terbuka Hijau yang disukai masyarakat yaitu Ruang Terbuka Hijau yang memiliki multifungsi seperti halnya taman yang berfungsi sebagai area resapan air hujan yang mengurangi resiko banjir diperkotaan, juga berfungsi sebagai tempat wisata dan bermain” (RT/26/L)

“Kalo saya itu suka ruang terbuka hijau yang nyaman lalu luas dan dekat dengan rumah. Fasilitasnya itu ya yang harus lengkap mungkin dari ada

wacnya, ada tempat buat parkir, tempat untuk istirahat dan yang banyak pohonnya agar sejuk” (T/55/L)

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada responden lalu dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti pada tabel di bawah ini :

Kategori	Subkategori
Aksesibilitas dan lokasi (8)	Aksesibilitas (6)
	Lokasi (2)
Luas (3)	Luas (3)
Fasilitas (24)	Sarana bermain (6)
	Tempat parkir (12)
	Jogging track (1)
	Tempat sampah (4)
	Toilet (9)
	Gazebo (1)
Jenis (9)	Bangku atau kursi taman (7)
	Taman (2)
	Kebun (2)
	Lapangan (2)
	Hutan kota (2)
	Jalur hijau jalan (1)
Kenyamanan (7)	Bersih (4)
	Nyaman (3)
Vegetasi (14)	Pohon (11)
	Bunga (3)
Fungsi (42)	Paru-paru kota (17)
	Memberikan kenyamanan (12)
	Tempat rekreasi (12)
	Tempat berteduh (1)

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2023

Berdasarkan data tersebut diperoleh 7 kategori terkait kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kota Semarang. Dari proses analisis distribusi didapatkan bahwa masyarakat dalam memilih Ruang terbuka hijau public cenderung memperhatikan beberapa factor yaitu aksesibilitas & lokasi, luasan, fasilitas, jenis, kenyamanan, vegetasi, dan fungsi. berdasarkan hasil dari kuesioner preferensi masyarakat mayoritas masyarakat menyukai ruang terbuka hijau publik yang berdarakan pada fungsinya dengan jawaban terbanyak yaitu ruang terbuka hijau pulik yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Selanjutnya masyarakat menyukai ruang terbuka hijau publik berdasarkan fasilitasnya dengan sarana yang harus ada yaitu tempat parkir, lalu masyarakat menyukai ruang terbuka hijau publik berdasarkan vegetasinya dengan banyak menanam pepohonan agar udaranya sejuk. Lalu masyarakat menyukai ruang terbuka hijau publik berdasarkan

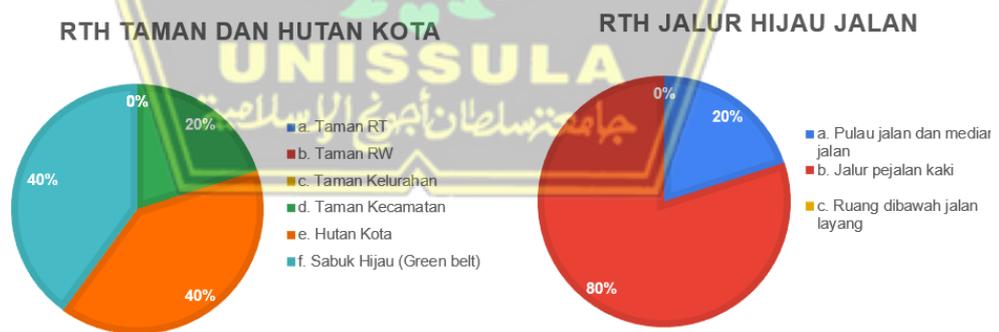
akasesibilitas dan lokasinya yang mudah dijangkau. Masyarakat juga menyukai ruang terbuka hijau publik berdasarkan kenyamanannya dan kebersihannya. Untuk jenisnya masyarakat menyukai ruang terbuka hijau publik yang berjenis taman, kebun, lapangan dan hutan kota. Dan untuk yang terakhir masyarakat menyukai ruang terbuka hijau publik yang luas sehingga bisa leluasa untuk beraktifitasnya. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah diperoleh diatas kemudain akan didetailakan lagi seperti pada subbab dibawah ini.

4.3.2.2 Deskripsi Mengenai Jenis RTH Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat

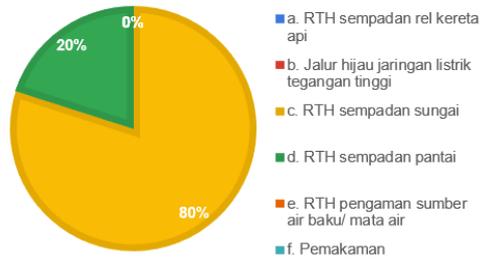
Pada analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif atau jawaban responden terhadap variabel - variabel penelitian yang telah ditentukan untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang yang akan dijabarkan melalui pada tiap kecamatannya pada tabel dibawah ini :

1) Kecamatan Mijen

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Mijen :



RTH FUNGSI TERTENTU

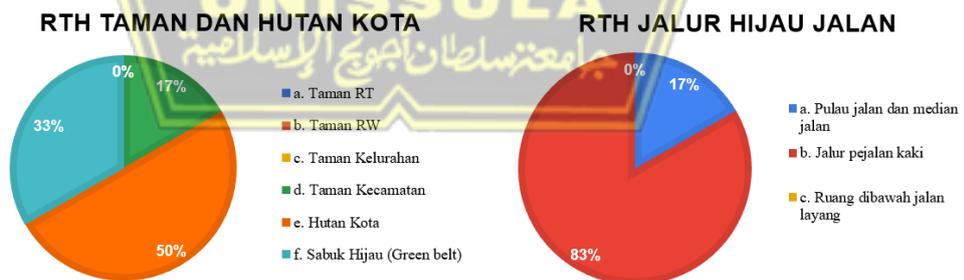


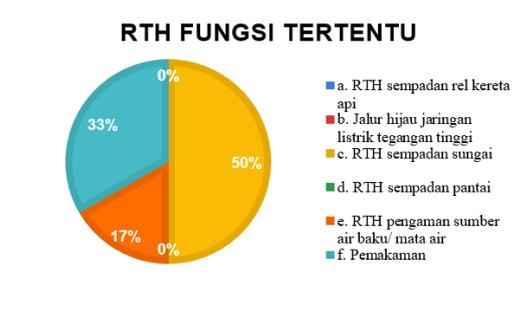
Gambar 4. 2 Diagram Pie Chart Jenis RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Mijen

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan mijen diperoleh hasil untuk ruang terbuka hijau publik taman dan hutan kota masyarakat menginginkan rth publik dengan jenis hutan kota dan sabuk hijau dengan presentase masing masing sebesar 40%. Untuk jalur hijau jalan masyarakat menginginkan pulau jalan&median jalan dengan presentase sebesar 80%, lalu untuk rth publik fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth sempadan sungai.

2) Kecamatan Gunungpati

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Gunungpati :



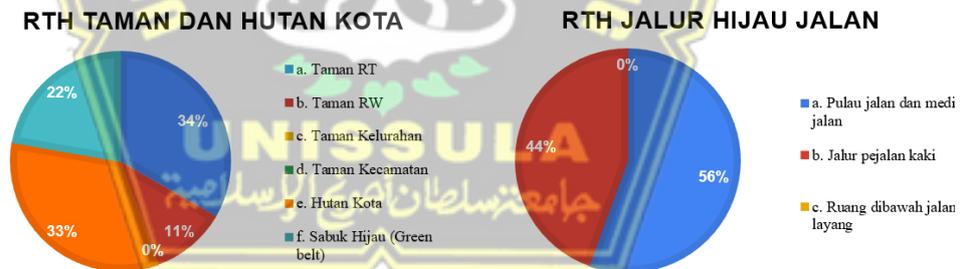


Gambar 4. 3 Diagram Pie Chart Jenis RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Gunungpati

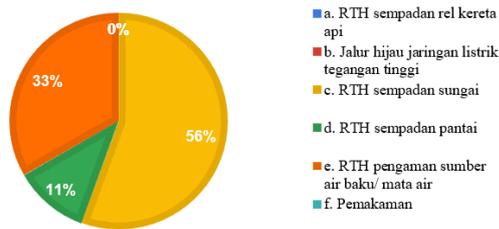
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat gunungpati rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat gunungpati yaitu dengan jenis hutan kota, untuk rth publik jalur hijau jalan masyarakat menginginkan pulau jalan&median jalan sedangkan untuk rth dengan fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth sempadan sungai.

3) Kecamatan Banyumanik

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Banyumanik :



RTH FUNGSI TERTENTU



Gambar 4. 4 Diagram Pie Chart Jenis RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Banyumanik

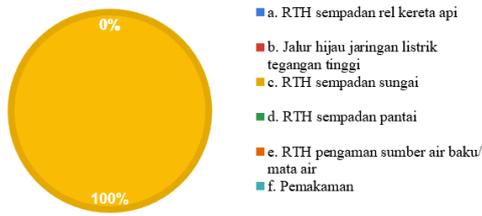
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat banyumanik rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu berupa taman rt dan hutan kota dengan presentase masing-masing 33,3%. Untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan rth publik dengan jenis jalur pejalan kaki dengan presentase sebesar 55,6% sedangkan untuk rth fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth sempadan sungai dengan presentase 55,6%.

4) Kecamatan Gajahmungkur

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Gajahmungkur :



RTH FUNGSI TERTENTU

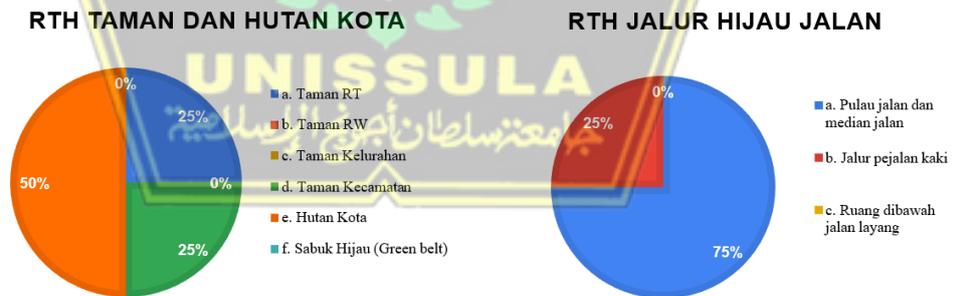


Gambar 4. 5 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Gajahmungkur

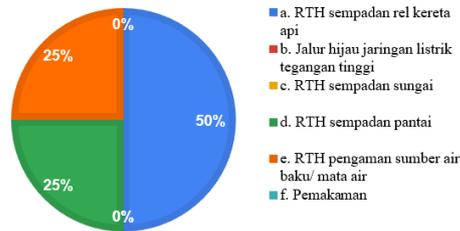
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat gajahmungkur rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu berupa taman rt dengan presentase sebesar 66,7%. Sedangkan untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan jenis jalur pejalan kaki dengan presentase sebesar 100%. Lalu untuk rth dengan fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan sungai dengan presentase 100%.

5) Kecamatan Semarang Selatan

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Pedurungan :



RTH FUNGSI TERTENTU



Gambar 4. 6 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Selatan

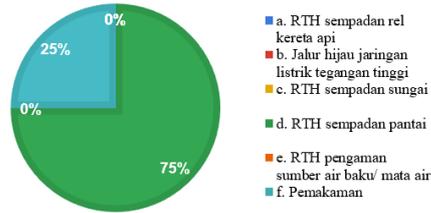
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat Semarang Selatan RTH taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu berupa hutan kota dengan presentase sebesar 50%. Lalu untuk RTH jalur hijau jalan masyarakat menginginkan jalur untuk pejalan kaki dengan presentase sebesar 75%. Selanjutnya untuk RTH fungsi tertentu masyarakat menginginkan RTH dengan fungsi sempadan rel kereta api dengan presentase sebesar 50%.

6) Kecamatan Candisari

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Candisari :



RTH FUNGSI TERTENTU



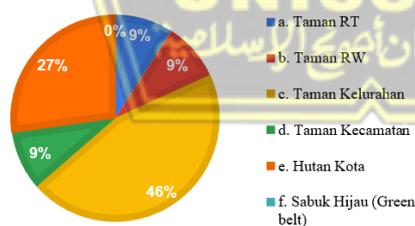
Gambar 4. 7 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Candisari

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat candisari rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu berupa hutan kota dan sabuk hijau dengan presentase masing masing 50%. Lalu untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan jalur untuk pejalan kaki dan pulau jalan&median jalan dengan presentase masing masing 50%. Selanjutnya untuk rth dengan fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sebagai sempadan sungai dengan presentase sebesar 75%.

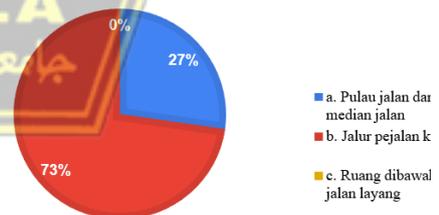
7) Kecamatan Tembalang

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Tembalang :

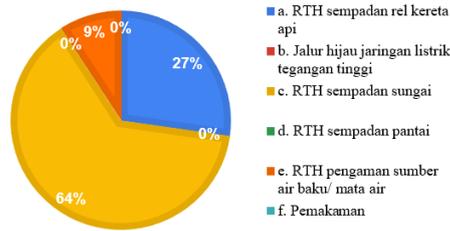
RTH TAMAN DAN HUTAN KOTA



RTH JALUR HIJAU JALAN



RTH FUNGSI TERTENTU

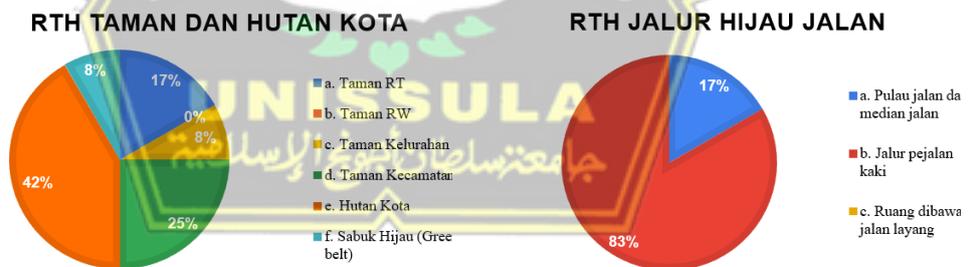


Gambar 4. 8 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Tembalang

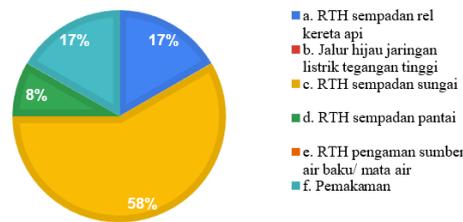
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat tembalang rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu berupa taman kelurahan dengan presentase 45,4%. Lalu untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan jalur untuk pejalan kaki dengan presentase sebesar 63,6%. Selanjutnya untuk rth fungsi tertentu dengan sebesar jalur sempadan sungai dengan presentase sebesar 63,6%.

8) Kecamatan Pedurungan

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Pedurungan :



RTH FUNGSI TERTENTU



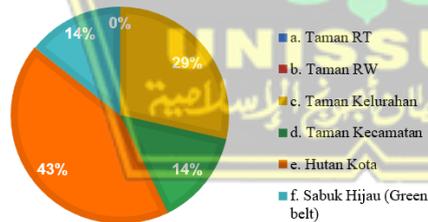
Gambar 4. 9 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Pedurungan

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat pedurungan rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu hutan kota dengan presentase sebesar 41,7%. Lalu untuk jalur hijau jalan masyarakat menginginkan jalur pejalan kaki dengan presentase sebesar 83,3%. Dan selanjutnya untuk rth dengan fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan sungai dengan presentase sebesar 58,3%.

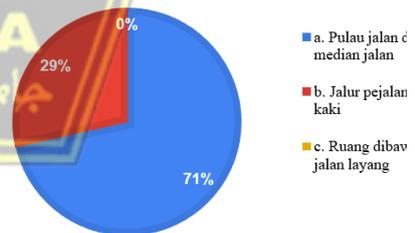
9) Kecamatan Genuk

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Genuk :

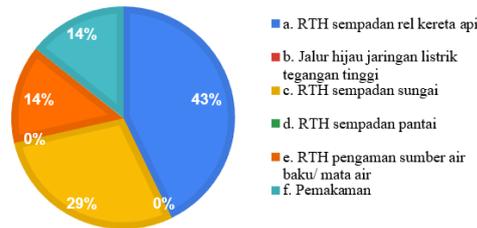
RTH TAMAN DAN HUTAN KOTA



RTH JALUR HIJAU JALAN



RTH FUNGSI TERTENTU



Gambar 4. 10 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Genuk

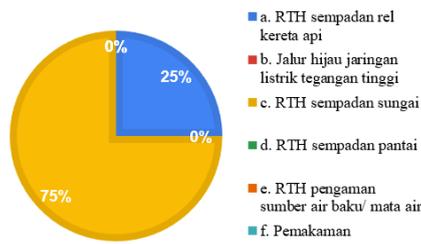
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat genuk rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu taman kelurahan dengan presentase 28,6%. Lalu untuk jalur hijau jalan masyarakat menginginkan jalur untuk pejalan kaki sebesar 71,4%. Selanjutnya untuk rth fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan rel kereta api.

10) Kecamatan Gayamsari

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Gayamsari :



RTH FUNGSI TERTENTU

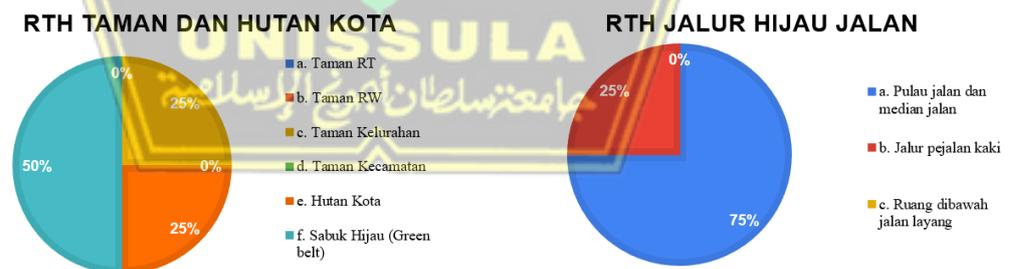


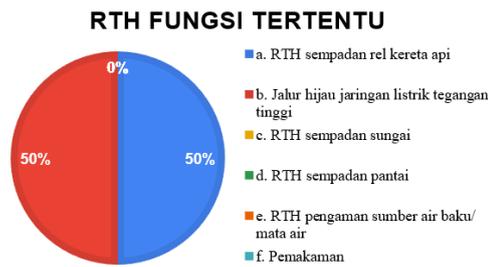
Gambar 4. 11 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Gayamsari

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat gayamsari rth taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu hutan kota dengan presentase sebesar 50%. Lalu untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan rth dengan jenis jalur pejalan kaki dan pulau jalan&median jalan dengan masing masing presentase sebesar 50%. Selanjutnya untuk rth fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan sungai dengan presentase sebesar 75%.

11) Kecamatan Semarang Timur

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Semarang Timur :



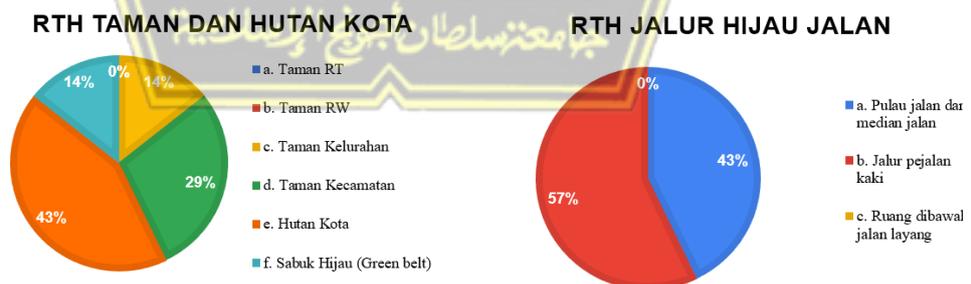


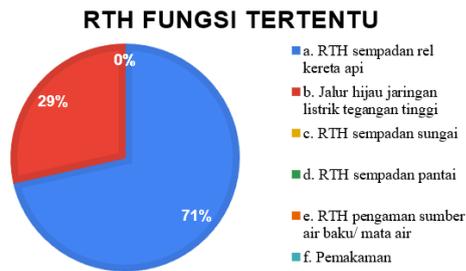
Gambar 4. 12 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Timur

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat Semarang Timur, RTH Taman dan Hutan Kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu sabuk hijau dengan presentase sebesar 50%. Lalu untuk RTH Jalur Hijau Jalan, masyarakat menginginkan RTH dengan jenis pulau jalan & median jalan dengan presentase sebesar 75%. Selanjutnya, untuk RTH fungsi tertentu, masyarakat menginginkan RTH dengan fungsi sempadan rel kereta api dan jalur hijau jaringan listrik dengan presentase sebesar 50%.

12) Kecamatan Semarang Utara

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Semarang Utara :





Gambar 4. 13 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Utara

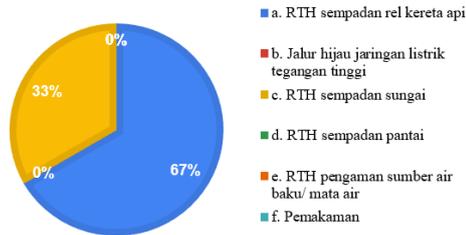
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat Semarang Utara RTH taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu hutan kota dengan presentase sebesar 43%. Lalu untuk RTH jalur hijau jalan masyarakat menginginkan RTH dengan jenis jalur pejalan kaki dengan presentase sebesar 57%. Selanjutnya untuk RTH fungsi tertentu masyarakat menginginkan RTH dengan fungsinya sempadan rel kereta api dengan presentase sebesar 71%.

13) Kecamatan Semarang Tengah

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Semarang Tengah :



RTH FUNGSI TERTENTU



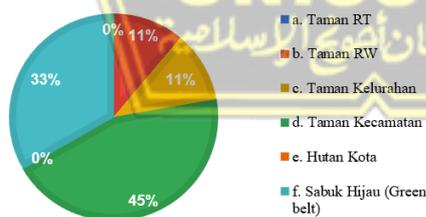
Gambar 4. 14 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat Semarang Tengah RTH taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu hutan kota dengan presentase sebesar 100%. Lalu untuk RTH jalur hijau jalan masyarakat menginginkan RTH dengan jenis pulau jalan & median jalan dengan presentase sebesar 67%. Selanjutnya untuk RTH fungsi tertentu masyarakat menginginkan RTH dengan fungsi sempadan rel kereta api dengan presentase sebesar 67%.

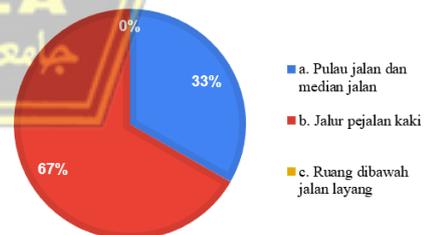
14) Kecamatan Semarang Barat

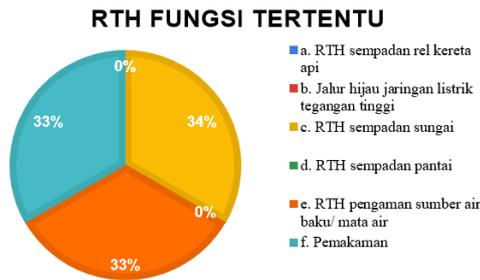
Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Semarang Barat :

RTH TAMAN DAN HUTAN KOTA



RTH JALUR HIJAU JALAN



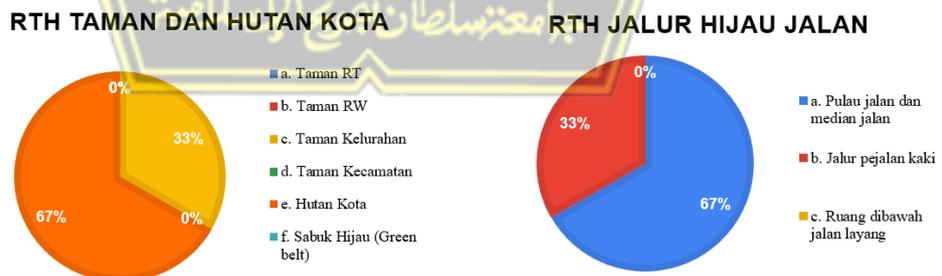


Gambar 4. 15 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Semarang Barat

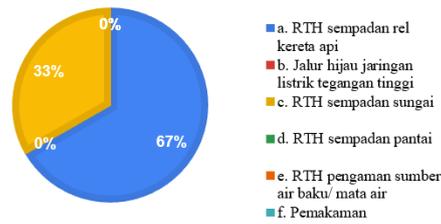
Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat Semarang Barat RTH taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu taman kecamatan dengan presentase sebesar 45%. Lalu untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan rth dengan jenis jalur pejalan dengan presentase sebesar 67%. Selanjutnya untuk rth fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan sungai, pengaman sumber air baku / mata air, dan pemakaman dengan presentase sebesar 33%.

15) Kecamatan Tugu

Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Tugu :



RTH FUNGSI TERTENTU



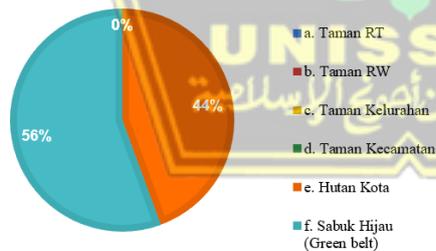
Gambar 4. 16 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Tugu

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat kecamatan tugu RTH taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu hutan kota dengan presentase sebesar 67%. Lalu untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan rth dengan jenis pulau jalan dan median jalan dengan presentase sebesar 67%. Selanjutnya untuk rth fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan rel kereta api dengan presentase sebesar 33%.

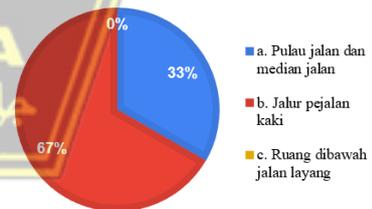
16) Kecamatan Ngaliyan

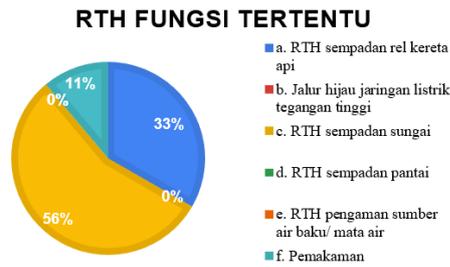
Berikut ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner oleh masyarakat mengenai RTH publik yang diinginkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Ngaliyan :

RTH TAMAN DAN HUTAN KOTA



RTH JALUR HIJAU JALAN





Gambar 4. 17 Diagram Pie Chart RTH Publik yang Diinginkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Ngaliyan

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan dengan masyarakat kecamatan ngaliyan RTH taman dan hutan kota yang diinginkan oleh masyarakat yaitu sabuk hijau dengan presentase sebesar 56%. Lalu untuk rth jalur hijau jalan masyarakat menginginkan rth dengan jenis jalur pejalan kaki dengan presentase sebesar 67%. Selanjutnya untuk rth fungsi tertentu masyarakat menginginkan rth dengan fungsi sempadan sungai dengan presentase sebesar 56%.

4.3.2.3 Deskripsi Tanggapan Fasilitas RTH Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat

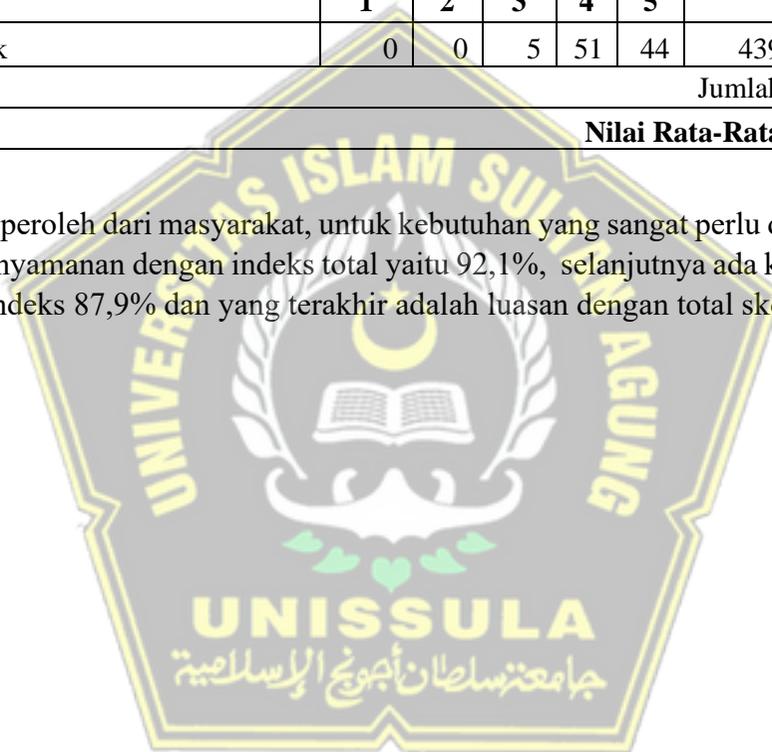
Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari masyarakat terkait dengan fasilitas RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat yang ada di Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

No	Kelengkapan Fasilitas								
	Parameter	STP	TP	KP	P	SP	Total	indeks (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Kebutuhan bangku atau kursi			2	38	60	452	90,4	Sangat Perlu
2	Kebutuhan arena bermain anak			10	47	43	433	86,6	Sangat Perlu
3	Kebutuhan <i>jogging track</i>			4	59	37	418	83,6	Sangat Perlu
4	Kebutuhan lahan parkir			6	29	65	459	91,8	Sangat Perlu
Jumlah							352,4		
Nilai Rata-Rata							88,1	Sangat Perlu	
No	Kenyamanan								
	Parameter	STP	TP	KP	P	SP	Total	indeks (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Kebutuhan Sirkulasi			3	37	60	458	91,4	Sangat Perlu
2	Kebutuhan tempat peneduh			5	26	69	464	92,8	Sangat Perlu
Jumlah							184,2		
Nilai Rata-Rata							92,1	Sangat Perlu	
No	Vegetasi								
	Parameter	STP	TP	KP	P	SP	Total	indeks (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Kebutuhan pepohonan			4	19	77	473	94,6	Sangat Perlu
2	Kebutuhan semak			8	62	30	422	84,4	Sangat Perlu
3	Kebutuhan perdu			10	62	28	418	83,6	Sangat Perlu
4	Kebutuhan bunga sebagai estetika			4	47	49	445	89	Sangat Perlu
Jumlah							351,6		
Nilai Rata-Rata							87,9	Sangat Perlu	

No	Parameter	Luasan					Total	indeks (%)	Keterangan
		STP	TP	KP	P	SP			
		1	2	3	4	5			
1	Kebutuhan luasan RTH publik	0	0	5	51	44	439	87,8	Sangat Perlu
Jumlah								87,8	
Nilai Rata-Rata								87,8	Sangat Perlu

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari masyarakat, untuk kebutuhan yang sangat perlu dalam RTH publik menurut masyarakat untuk persentase tertinggi nya yaitu kenyamanan dengan indeks total yaitu 92,1%, selanjutnya ada kelengkapan fasilitas dengan total indeks 88,1%, lalu ada vegetasi dengan total indeks 87,9% dan yang terakhir adalah luasan dengan total skor 87,8%.



4.4 Temuan Studi

Temuan studi adalah hasil dari penelitian mengenai kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) publik berdasarkan preferensi masyarakat di Kota Semarang. Berikut ini adalah tabel temuan studi yang ada :

No	Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
1	Sebaran dan luasan RTH publik	Sebaran RTH publik disetiap wilayah	Sebaran RTH publik disetiap wilayah Kecamatan Kota Semarang	Kota Semarang memiliki RTH publik yaitu hutan kota, lapangan olahraga, RTH fungsi tertentu seperti sempadan pantai, sempadan sungai, sempadan rel kereta api, pemakaman, jalur hijau jalan, pemakaman, dan juga taman. Total luasan RTH publik yang ada di Kota Semarang adalah 4.235 hektar. Untuk luasan hutan kota sebesar 85,6ha; lapangan olahraga 224,6ha; RTH fungsi tertentu 3.577,3ha; jalur hijau jalan 50,2ha; pemakaman
		Luas RTH publik	Luasan RTH publik	

				175ha; dan untuk taman 122,3ha.
2	Kebutuhan RTH publik	Penyediaan RTH dikawasan perkotaan	Penyediaan RTH publik berdasarkan luas wilayahnya	Berdasarkan perhitungan RTH public 20% dari luas wilayah di Kota Semarang diperoleh hasil 7.475,6ha, maka dari itu luasan RTH public yang ada di Kota Semarang belum memenuhi standar yang ada karena kota semarang hanya memiliki luas RTH public hanya 4.235 hektar sehingga masih kurang 3.240,6 hektar.
			Penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk	Berdasarkan perhitungan kebutuhan RTH public berdasarkan jumlah penduduk di Kota Semarang diperoleh hasil 3.319,8 ha.
3	Preferensi Masyarakat		RTH taman dan hutan kota	RTH public yang diinginkan masyarakat dengan jenis hutan kota dengan presentase sebesar 43%, sabuk

				hijau 22%, taman kecamatan 12%, taman RT dan kelurahan 10% lalu taman RW 3%
			RTH jalur hijau jalan	RTH public dengan jenis jalur pejalan kaki 56,5%, pulau jalan dan median jalan seesar 40,7% dan ruang dibawah jalan laying 2,8%
			RTH fungsi tertentu	RTH public yang diinginkan masyarakat dengan jenis : RTH sempadan sungai sebesar 50%, RTH sempadan rel KA 24,1%, RTH pengaman sumber air baku/mata air 12%, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi 8,3%, pemakaman 2,8% dan RTH sempadan pantai 2,8%

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan luas wilayahnya Kota Semarang yang mempunyai luas 37.378 hektar dengan luasan ruang terbuka hijau yaitu sebesar 14.280,8 hektar, maka dari itu, Kota Semarang untuk kebutuhan ruang terbuka hijau yang seharusnya ada 30% berdasarkan luas wilayahnya sudah mencukupi. Namun, untuk persebaran ruang terbuka hijau yang ada di Kota Semarang belum merata karena masih ada 11 Kecamatan yang belum memenuhi standar 30% tersebut yaitu ada pada Kecamatan Gajahmungkur dengan presentase sebesar 15%, Kecamatan Semarang Selatan 11,1%, Kecamatan Candisari dengan presentase sebesar 7,7%, Kecamatan Pedurungan dengan presentase sebesar 27,4%, Kecamatan Gayamsari 17,1%, Kecamatan Semarang Timur dengan presentase sebesar 7%, Kecamatan Semarang Utara dengan presentase sebesar 5,4%, Kecamatan Barat dengan presentase 9,5%, Kecamatan Semarang Tengah dengan presentase sebesar 3,1% dan Tugu dengan presentase sebesar 19,5% .
2. Berdasarkan PERMENPU No.05/PRT/M/2008 luas RTH publik seharusnya 20% dari luas wilayahnya. Luas wilayah Kota Semarang sebesar 37.378 hektar maka 20% dari 37.378 hektar adalah 7.475,6 hektar. Namun, pada kenyataannya luasan RTH publik yang ada di Kota Semarang hanya memiliki luas 4.235 hektar. Maka dari itu luasan RTH publik yang ada di Kota Semarang masih terdapat kekurangan penyediaan sebesar 3.240,6 hektar.
3. Berdasarkan PERMENPU No.05/PRT/M/2008 standar kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk adalah 20m²/kapita. Untuk mengetahui kebutuhan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk adalah jumlah penduduk dikalikan dengan standar RTH publik/orang dan berdasarkan perhitungan diperoleh hasil 3.319,8 hektar.
4. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai preferensi masyarakat tentang kebutuhan RTH publik diperoleh hasil : masyarakat lebih menyukai RTH

publik yang berdasarkan pada fungsinya, fasilitasnya, vegetasinya, jenis RTH publiknya, aksesibilitas dan lokasi, kenyamanan dan luasannya. Kemudian untuk jenis RTH publiknya masyarakat menginginkan RTH publik berupa RTH taman dan hutan kota dengan presentase sebesar 50%, untuk jalur hijau jalan dengan presentase sebesar 37% dan untuk RTH fungsi tertentu dengan presentase sebesar 13%. Kemudian untuk kebutuhannya masyarakat sangat perlu RTH publik berdasarkan kenyamanannya dengan presentase sebesar 92,1% ; fasilitasnya dengan presentase sebesar 88,1% ; vegetasi dengan presentase sebesar 87,9% dan luasan dengan presentase sebesar 87,8%.

5.2 Rekomendasi

1. Pemenuhan kebutuhan RTH pada kota Semarang perlu disamaratakan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga setiap Kecamatan yang ada di Kota Semarang memenuhi standar 30% RTH yang seharusnya.
2. Luasan RTH publik yang ada di Kota Semarang belum memenuhi standar 20% dari luas wilayahnya maka dari itu, bisa menjadi saran selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan RTH publik agar mencapai 20% dari luas wilayahnya
3. Berdasarkan hasil kuesioner preferensi masyarakat mengenai kebutuhan RTH publik mungkin dapat menjadi arahan dalam perencanaan kebutuhan RTH publik selanjutnya.
4. Karena Kota Semarang termasuk kedalam pemenuhan RTH wilayah kota tipe II (WK-II) dengan presentase eksisting $\geq 30\%$ dari wilayah administrasi kota. Maka dalam WK-II RTH yang sudah ada wajib dipertahankan keberadaannya serta ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya berdasarkan IHBI (Indeks Hijau-Biru Indonesia) yang dilakukan dengan metode perhitungan berdasarkan pembobotan, faktor-faktor hijau-biru Indonesia dan bonus elemen
5. Untuk lokasi yang kurang dalam memenuhi kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) public bisa berada di lokasi Kecamatan Mijen, Kecamatan Gajahmungkur, Semarang Selatan, Kecamatan Candisari, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Genuk, Kecamatan

Gayamsari, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Utara, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Ngaliyan.

6. Cara memenuhi kebutuhan RTH publik dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH, pembebasan lahan, dan alih fungsi menjadi RTH
7. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan kajian lebih dalam untuk mengetahui detail luasan kebutuhan RTH publik yang diharapkan oleh masyarakat.



